

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL
KAROMAH KRAKSAAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

TAUFIKUR ROHMAN MUZEKKI

19170003



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL
KAROMAH KRAKSAAN PROBOLINGGO**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

TAUFIKUR ROHMAN MUZEKKI

19170003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan
Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo**

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh Taufikur Rohman Muzekki (19170003)

Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

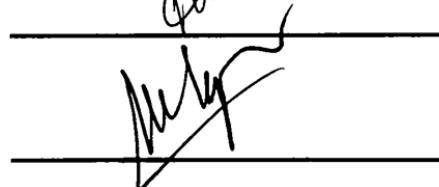
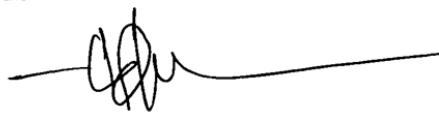
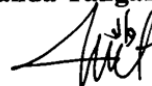
Ketua Sidang
Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 198511212015031003

Sekretaris Sidang
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102000031002

Dosen Pembimbing
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102000031002

Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 19660626 2005011003

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH
KRAKSAAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

OLEH:

Taufikur Rohman Muzekki

NIM. 1970003

Telah Disetujui Pada Tanggal: 5 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 19750310 200312 1 004

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Dengan rahmat dan karunia-Nya saya diberikan kesempatan yang begitu besar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam saya haturkan kepada panutan umat islam yaitu baginda Nabi Muhammad SAW. Kemudian, izinkan saya untuk mengucapkan termikasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Allah SWT. Yang telah mengatur segala hal yang terbaik dalam proses kehidupan saya.
2. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan terhadap baginda nabi Muhammad SAW.
3. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Hasan dan Ibu Zubaida yang selalu mendoakan disetiap sujudnya, yang selalu membimbing, mendidik dan memberikan dukungan di setiap momen-momen penting serta menjadi *support system* terbaik dalam kehidupan saya dan menjadi rumah terbaik dalam bercerita. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan didikannya sehingga saat ini saya bisa menyelesaikan pendidikan di jenjang perkuliahan.
4. KH. Mahmud Ali Wafa Baidlowi, S.Pd. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo yang telah mengizinkan peneliti untuk bisa melaksanakan penelitian dipesantren ini.

5. Kepada Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.pd selaku dosen wali saya selama masa perkuliahan terimakasih telah memberikan bimbingan dalam perkuliahan.
6. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag. selaku dosen pembimbing saya. Terimakasih telah sabar membimbing saya dari awal pembuatan skripsi hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.

MOTTO

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾

(الحشر/59: 18)

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr/59:18)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Muhammad In'amEsha, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : SkripsiTaufikur Rohman Muzekki

Malang, 05 Juni 2023

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka maupun online, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Taufikur Rohman Muzekki

NIM : 19110003

Jurusan : ManajemenPendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Oleh karena itu, selaku pembimbing penulisan karya ilmiah penelitian skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggung jawabkan penelitian skripsinya dalam siding skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'amEsha, M.Ag

NIP. 19750310 200312 1 004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan selesainya penulisan karya ilmiah penelitian skripsi ini. Saya menyatakan bahwasanya peneitian karya tulis ilmiah ini merupakan hasil karya pribadi saya, dan belum pernah untuk diajukan oleh siapapun untuk memperoleh gelar sarjana dalam semua perguruan tinggi. Dimana penelitian ini belum pernah diterbitkan dalam semua buku cetak, kecuali dalam beberapa kalimat yang sudah tersebut dalam daftar rujukan. Untuk itu, surat ini ditulis untuk salah satu pelengkap persyaratan keaslian tulisan untuk melaksanakan sidang skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 5 Juni 2023

Hormat Saya,



Taufikur Rohman Muzekki

NIM. 19170003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas Rahmah serta hidayahnya penulis bisa telah diberikan sebuah kesempatan yang begitu besar hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.” Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penulis ingin mengucapkan minta maaf apabila terdapat kekurangan serta kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan sangat berterimakasih terhadap pihak pihak yang telah membatu proses selesainya skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing dan memberi arahan selama menempuh studi.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris Manajemen Pendidikan Islam yang sudah memberikan arahan dan layanan serta mempermudah proses penyelesaian tugas akhir.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh jajaran pengurus pesantren Darul Lughah Wal Karomah dan seluruh staf yang membantu berjalannya penelitian ini.
7. Semua teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling *support* selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Dan juga teman-teman IMADA MALANG RAYA, terima kasih banyak atas semua cerita selama ini. memori ingatan, yang akan menjadi sebuah kenangan indah yang tak akan pernah saya lupakan.
9. Sahabat dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun saya sangat berterimakasih atas segala apa yang menjadi cerita selama ini.
10. Untuk Malang dengan segala kenangannya.
11. Terimakasih kepada beberapa musisi idola saya yaitu Baskara (Hindia), Sal Priadi, Kunto Aji dan Nadin Amizah telah menciptakan lirik-lirik ajaib disetiap lagunya, dan tak pernah gagal dalam membangun semangat penulis di setiap mendengarkannya.
12. Dan terimakasih terhadap diri sendiri yang telah kuat serta tetap semangat dalam menapaki segala lika-liku kehidupan selama ini.

Penulis

Malang, 31 Mei 2023

PEDOMAN *TRANSLITERASI* ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini sebagaimana transliterasi yang digunakan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”. Kasroh dengan “i”, dlommah dengan “u”.

Vokal Panjang		Vokal Panjang		Diftong	
آ	A		Ā		Ay
إ	I		Ī		Aw
أ	U		Ū		Ba’

Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	<i>Qā</i> <i>La</i>
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيم	<i>Qīla</i>
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	<i>Dūna</i>

Khusus untuk bacaan ya^ˆ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya^ˆ nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya^ˆ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	Misalnya	قول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay) =	Misalnya	خيرش	Menjadi	<i>Khayrun</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Periode pengasuh di Pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah ..	53
Tabel 4.2 Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	55
Tabel 4.3 Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana.....	63
Tabel 4.4 Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana	74
Tabel 4.5 Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Banner visi, misi dan tujuan pesantren	52
Gambar 4.2 Kantor Pengurus Pesantren.....	59
Gambar 4. 3 Fasilitas Kantor Pesantren.	66
Gambar 4.4 Inventarisasi Sarana Dan Prasarana.....	68
Gambar 4.5 Kegiatan piket membersihkan	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Berpikir	38
Bagan 4.1 Struktur Pondok Pesantren	54
Bagan 4.2 Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.....	79

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN <i>TRANSLITERASI</i> ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
<i>ABSTRACT</i>	xx
المخلص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan	17
3. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana	18
4. Proses Manajemen Sarana Dan Prasarana	21
5. Evaluasi Pendidikan	28

a. Pengertian Evaluasi.....	28
b. Prosedur Evaluasi Pendidikan	29
B. Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren.....	30
C. Mutu Pendidikan Pondok Pesantren	31
D. Faktor- Faktor yang memengaruhi Mutu Pendidikan (Islam).....	33
E. Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan.....	36
F. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	40
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi.....	42
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi	44
F. Analisis Data	44
1. Reduksi Data.....	44
2. Penyajian Data	45
3. Kesimpulan	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
H. Prosedur Penelitian.....	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	47
A. Latar Penelitian.....	47
1. Profil Pondok Pesantren.....	47
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.....	47
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah	50
a. Visi.....	50
b. Misi	50
c. Tujuan	50
4. Perjalanan periode kepemimpinan pengasuh dipondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah.....	52

5. Struktur Pondok Pesantren	53
6. Fasilitas Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah	55
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.	58
2. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah	63
a. Pengadaan Sarana dan Prasarana	64
b. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan	67
c. Pendistribusian dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan	68
d. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	69
e. Penghapusan sarana dan prasarana	72
3. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah	74
BAB V PEMBAHASAN	80
1. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dipondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.....	80
2. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah	87
3. Evaluasi Manajemen sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah	96
BAB VI PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
1. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah	101
2. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah	102
3. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	107

ABSTRAK

Muzekki, Taufikur Rohman, “*Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.*” Skripsi, program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Muhammad In’am Esha, M. Ag.

Kata kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, peningkatan Mutu Pendidikan, dan Pondok Pesantren.

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian segala aspek yang terkait dengan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas fisik serta infrastruktur suatu organisasi atau lembaga. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada digunakan secara efisien, efektif, dan berkelanjutan, sehingga mendukung kelancaran operasional dan pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

Penelitian ini bermaksud untuk menemukan jawaban atas beberapa fokus masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan? (2) Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah? (3) Bagaimana evaluasi pengelolaan sarana dan Prasarana untuk meningkatkan mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah? untuk memperoleh jawaban tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*).

Berdasarkan fokus penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian, sebagai berikut: (1) perencanaan sarana dan prasarana di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah dilakukan dengan (a) analisis kebutuhan (b) rapat perencanaan dengan semua pengasuh dan pengurus pesantren (c) implementasi seluruh program kerja (2) implementasi manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yaitu dengan beberapa tahapan yaitu: pengadaan, inventarisasi, distribusi, pemeliharaan, dan penghapusan. (3) Evaluasi manajemen sarana dan prasarana di lingkungan pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo dilakukan di setiap akhir tahun dengan beberapa tahapan yaitu (a) mengamati lingkungan pondok pesantren (b) analisis program kerja (c) pelaporan secara tulis dan lisan.

ABSTRACT

Muzekki, Taufikur Rohman, *"Management of Facilities and Infrastructure to Improve the Quality of Education at Darul Lughah Islamic Boarding School Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo."* Thesis, Department Management of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Education Quality Improvement, and Islamic Boarding Schools.

Management of facilities and infrastructure is a management process with the aim of supporting the process of teaching and learning to run smoothly. The process of managing facilities and infrastructure by the Darul Lughah Wal Karomah Islamic Boarding School, Kraksaan, Probolinggo is carried out in order to support the learning process so that it can improve the quality of education within the Islamic boarding school.

The study intends to find out answers to several focus issues as follows: (1) How is the management plan for facilities and infrastructure to improve the quality of education at the Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Islamic Boarding School? (2) How is the management of facilities and infrastructure implemented to improve the quality of Darul Lughah Wal Karomah Islamic Boarding School Education? (3) How to evaluate the management of facilities and infrastructure to improve the education quality of the Darul Lughah Wal Karomah Islamic Boarding School? To obtain these answers the researcher uses qualitative research methods with the type of case study (case study).

In this research, the researcher describes the results of the research, as follows: (1) the planning of facilities and infrastructure at the Darul Lughah Wal Karomah Islamic boarding school is carried out by (a) needs analysis (b) planning meetings with all caregivers and administrators of the pesantren (c) implementation of all work programs (2) implementation of facilities and infrastructure management at the Darul Lughah Wal Karomah Islamic Boarding School, namely with several stages, namely: procurement, inventory, distribution, maintenance, and elimination. (3) Evaluation of the management of facilities and infrastructure within the Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Islamic boarding school environment is carried out at the end of each year with several stages, namely (a) observing the Islamic boarding school environment (b) analyzing work programs (c) reporting in writing and orally.

المخلص

مزكي,توفيق الرحمن, "إدارة المرافق والبنية التحتية لترقية جودة التعليم في المعهد دار اللغة دار والكرامة كراكسان بروبولينجوز." كلية علوم التربية و التعليم , بجامعة مولانا مالك مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانج,المشرف على الرسالة:الدكتور محمد انعام عيسى الماجستر

الكلمات المفتاحية: إدارة المرافق والبنية التحتية ، ترقية جودة التعليم ، المعهد الإسلامية

إدارة المرافق والبنية التحتية هي عملية إدارية تهدف إلى دعم عملية التعليم والتعلم ليكونا بالطلاقة. يتم تنفيذ عملية إدارة المرافق والبنية التحتية من قبل مدرسة دار اللغة و الكرامة الإسلامية كراكسان بروبولينجو من أجل دعم عملية التعلم بحيث يمكنها تحسين جودة التعليم في بيئة المعهد الإسلامية.

تهدف هذه الدراسة إلى إيجاد إجابات للعديد من القضايا المحورية على النحو التالي: (1) كيف يتم تنفيذ خطة إدارة المرافق والبنية التحتية لتحسين جودة التعليم في معهد دار اللغة والكرامة الإسلامية كراكسان الإسلامية الداخلية؟ (2) كيف يتم تنفيذ إدارة المرافق والبنية التحتية لتحسين جودة التعليم في معهد دار اللغة والكرامة الإسلامية؟ (3) كيف يتم تقييم إدارة المرافق والبنية التحتية لتحسين جودة التعليم في معهد دار اللغة والكرامة الإسلامية؟ للحصول على هذه الإجابات يستخدم الباحث أساليب البحث النوعي مع نوع دراسة الحالة (دراسة الحالة).

يصف الباحث في هذه الرسالة نتائج البحث على النحو التالي: (1) يتم تخطيط المرافق والبنية التحتية في مدرسة دار اللغة والكرامة الإسلامية الداخلية من خلال (أ) تحليل الاحتياجات (ب) اجتماعات (ج) تنفيذ جميع برامج العمل (2) تنفيذ إدارة المرافق والبنية التحتية مع جميع مقدمي الرعاية. وإداريي التحتية في معهد اللغة والكرامة الإسلامية الداخلية ، وهي على عدة مراحل ، وهي: المشتريات ، والمخزون ، والتوزيع ، والصيانة ، والقضاء. (3) يتم إجراء تقييم لإدارة المرافق والبنية التحتية داخل بيئة المدرسة الداخلية معهد دار اللغة والكرامة الإسلامية في نهاية كل عام بعدة مراحل ، وهي (أ) مراقبة بيئة المدرسة الإسلامية الداخلية الإسلامية (ب) التحليل برامج العمل (ج) تقديم التقارير كتابة وشفوية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut In'am (2000:3) yang dikutip oleh Devi Pramitha tentang pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang cukup tua bahkan bisa disebut tertua di Indonesia. Sejak dahulu memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda dan mampu bertahan hingga sekarang dengan berbagai polemik yang dihadapi. Pesantren juga melayani kebutuhan (*needs*) terhadap pendidikan dan saat itu pendidikan formal belum mampu dan merata hingga desa sehingga pesantren menjadi penghubung antara dunia pedesaan dan dunia luar.¹ Pesantren merupakan salah satu sub sistem Pendidikan Nasional asli Indonesia, memiliki keunggulan dan ciri khusus dalam menerapkan pendidikan karakter bagi santri.² Seiring dengan perkembangan zaman yang pesat tuntutan masyarakat dengan berjalannya masa ke masa mewajibkan lembaga

¹ Devi Pramitha, "Kepemimpinan Kyai Dalam Mengaktualisasikan Modernisasi Pendidikan Pesantren Di Perguruan Tinggi (Studi Interaksionisme Simbolik Di Ma'Had Sunan Ampel Al-'Aly Uin Maliki Malang)," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2017): 19–36, <https://doi.org/10.18860/jpai.v4i1.5274>.

² Walid Fajar Antariksa, Abdul Fattah, and Mutiara Arlisyah Putri Utami, "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 75, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>.

pendidikan Islam saling berlomba dalam merumuskan strategi untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan.³

Salah satu faktor yang dapat menunjang mutu pendidikan di lingkungan pondok pesantren yaitu pengoptimalan manajemen sarana dan prasarana. Pengoptimalan sarana dan prasarana baik dari pengelolaan dan penggunaan berdampak terhadap maksimalnya pelaksanaan pembelajaran di lembaga. Karena sarana dan prasarana sebagai wujud dukungan terhadap lembaga pendidikan.⁴

Manajemen sarana dan prasarana adalah pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan menilai hal-hal yang berhubungan dengan sarana dan prasarana di lembaga.⁵ Manajemen sarana dan prasarana di lingkungan pondok pesantren telah diatur dalam UU Kementrian Agama terkait pendidikan pesantren NO. 31 Tahun 2020 pasal 24 ayat 1-3 dan pasal 25 sebagai berikut: pasal 24 (1) Satuan Pendidikan Muadalah wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek daya tampung, kenyamanan, kebersihan, kesehatan, dan keamanan. (2) Kriteria aspek daya tampung, kenyamanan, kebersihan, kesehatan, dan keamanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun oleh Majelis Masyayikh. (3) Menteri dapat memberikan fasilitasi sarana dan

³ M Fahim Tharaba, "Metodologi Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Prespektif Al-Qur ' An Surat Al-Fushilat Ayat 53" 17, No. 1 (2019).

⁴ Matin dan Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2016), hlm. 1.

⁵ Oda kinata Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017).

prasarana pada satuan Pendidikan Muadalah untuk memenuhi aspek daya tampung, kenyamanan, kebersihan, kesehatan, dan keamanan. Dan pasal 25 Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 paling sedikit terdiri atas: a. ruang kelas; b. ruang pimpinan c. satuan pendidikan; d. ruang pendidik; e. ruang tata usaha; f. ruang perpustakaan; dan e. ruang laboratorium.⁶

Pada masa sekarang Lembaga pendidikan semakin dituntut untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat optimal dalam melaksanakan fungsi pendidikan. Lembaga pendidikan yang kualitasnya kurang baik akan semakin ditinggalkan oleh masyarakat.⁷ Kompetensi antara pendidikan pesantren dan non pesantren semakin ketat. Kompetensi bisa terlihat dengan adanya pesantren yang mulai menciptakan keunikan dan keunggulannya agar tetap bisa bersaing dengan lembaga yang non pesantren dan tetap diminati oleh masyarakat. Mulai bermunculan pesantren yang progresif dengan inovasi kurikulum yang bertaraf internasional dengan sarana dan prasarana yang sesuai dan cukup baik. Sarana dan prasarana cukup menunjang proses belajar santri dengan ini bisa diharapkan juga bisa menjadikan pondok pesantren lebih maju dan bermutu.

Pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah merupakan pondok pesantren ini terletak di tengah-tengah kota Kraksaan Probolinggo serta berada diantara sekolah-sekolah formal negeri dan swasta yang maju,

⁶ KEMENAG RI, "PMA No. 31 Tahun 2020," 2020.

⁷ Walid Fajar Antariksa, "Analisis Sistem Penjaminan Mutu Di Sekolah Dasar Berbasis Islamic Fullday School," *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 11, no. 2 (2019): 75–84, <https://doi.org/10.18860/mad.v11i2.5847>.

sehingga hal ini juga menuntut pondok pesantren tersebut untuk meningkatkan mutu agar bisa bertahan dalam persaingan dan memenuhi kebutuhan masyarakat dimasa sekarang. Pesantren ini saat ini telah mencapai pengadaan dan renovasi sarana dan prasarana yang lebih bagus jika dibandingkan masa-masa sebelumnya sesuai dengan standar pendidikan guna memberikan kenyamanan santri dalam proses pembelajaran. Salah satu perbaikan yang sedang berjalan sekarang yaitu renovasi kantor wilayah putra dan renovasi kompleks santri. Namun juga sangat membutuhkan peran santri dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang diperbaiki.

Berlandaskan dari beberapa penulisan latar belakang tersebut, dengan ini peneliti terbawa untuk meneliti dengan topik peningkatan mutu dengan upaya pengelolaan sarana dan prasarana. peneliti tertarik untuk menganalisis dan mempelajari secara lanjut tentang pengelolaan sarana dan prasarana selaras dengan fokus penelitian skripsi dengan judul **“Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.”**

B. Fokus Penelitian

Dengan penulisan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan guna membatasi pembahasan, dengan maksud masalah-masalah tersebut dapat diarahkan dengan jelas, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasaana dalam meningkatkan mutu pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meingkatkan mutu pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian dengan harapan bisa diambil manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian dengan harapan mampu memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk meningkatkan mutu pondok pesantren sehingga menjadi pondok pesantren yang bagus dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian dengan harapan dijadikan pemahaman baru tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Serta sebagai

pertimbangan bagi peneliti yang lain dengan permasalahan yang sama.

b. Bagi lembaga

Memberikan masukan positif dalam pengelolaan sarana dan prasarana dan Sebagai rujukan dalam pengembangan sehingga memperoleh peningkatan mutu lembaga di era persaingan yang ketat.

c. Bagi siswa-siswi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dalam keikutsertaan siswa-siswi dalam menjaga sarana dan prasarana dan memahami cara memanfaatkan dan menggunakan sarana dan prasarana.

d. Bagi mahasiswa

Penelitian diharapkan bisa menambah pengetahuan terutama bagi mahasiswa manajemen pendidikan Islam dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana lembaga.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian, maka peneliti membandingkannya dengan penelitian sebelumnya (*literature review*). dengan tujuan menghindari pengulangan penelitian yang sama baik dalam segi metode, alat, maupun data penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lebih terdahulu. Beberapa penelitian digunakan untuk perbandingan sebagaimana berikut:

1. Penelitian dari Muhammad Murod, mahasiswa studi Manajemen pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan SMP Al-Kautsar Malang. Dalam penelitiannya menganalisis dan memperoleh hasil bahwasannya di smp al-kautsar a). Dalam pengadaan disekolah tersebut dengan acuan rancangan perencanaan b). Implementasi manajemen sarana prasarana dengan 1. Mengadakan 2. Inventarisasi 3. Memelihara 4. Menghapus. Tahapan-tahapan tersebut sesuai dalam perencanaan dan telah berjalan baik. c). evaluasi sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas sekolah tersebut dengan mengkoordinasikan keputusan. Evaluasi dengan melakukan analisis terhadap kendala program yang belum direalisasikan, monitoring sarana, laporan lisan

dan tertulis. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir semester dan pada akhir tahun.⁸

2. Penelitian oleh Nur Ainun Siregar, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berjudul “manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Pondok Pesantren Darul Auфа Desa Sungai Buluh. Dalam penelitiannya, peneliti menemukan bahwasannya di pesantren tersebut masih belum selaras dengan tahapan karena belum terdapat tentang mengadakan dan merencanakan media pembelajaran, salah satu faktor penghambat proses tersebut dari kekurangan keuangan.⁹
3. Penelitian oleh Zaimatul Lutfiyah, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam penelitiannya dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran dan Prestasi akademik Siswa di Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu” dalam penelitiannya peneliti menemukan bahwasannya. a). perencanaan di sekolah tersebut telah selaras dengan peraturan seluruhnya. Peneliti menyimpulkan (1) Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut seluruhnya selaras

⁸ Muhammad Murod, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP Al-Kautsar Malang* (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021) hlm 123-124

⁹ Nur Ainun Siregar, *Manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren Al Auфа kecamatan Muara Bulian* (Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021) hlm. 62

dengan pedoman administrasi sesuai dengan permintaan pelaporan, pengolahan, penentuan keperluan biaya analisa kebutuhan .b) pengadaannya pun telah sesuai dengan aturan berlaku semisal dimulai dengan perancangan. (3) Penataan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan sekolah tersebut meliputi tiga hal, yaitu: mengirim, menyimpan dan memelihara. (4) Jadwal dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah tersebut begitu tepat.¹⁰

4. Penelitian oleh Ilham Afriansyah, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul Manajemen Sarana Dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik di MIN 1 Kota Malang dalam penelitiannya peneliti mengungkapkan bahwasannya manajemen sarana dan prasarana sangat mendukung prestasi peserta didik sekolah tersebut a). Dalam penelitian yang dilaksanakan di sekolah tersebut adalah sebagai berikut: (1) sekolah tersebut dalam mengelola sarana dan prasarana sangat mendukung prestasi peserta didik (2) Dalam pengelolaan sudah mengikuti standar peraturan seperti dalam kebutuhan pelaporan, pengelolaan data, serta penentuan kebutuhan dana untuk kebutuhan analisa. (3) Pengadaan dilakukan saat sangat dibutuhkan, sehingga waktu implementasi dapat

¹⁰ Zaimatul Luthfiyah, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu* (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim) hlm. 143-144

digambarkan. (4) Pemeliharaan yang dilakukan sekolah tersebut dengan periksa rutin pada sarana dan prasarana.¹¹

5. Penelitian oleh Erika Wijayanti, mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Muhammadiyah Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitiannya peneliti mengungkapkan bahwsannya a. perencanaan di sekolah tersebut mengedepankan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam peningkatan prestasi siswa saat mengikuti perlombaan antar lembaga. b.dalam mengadakan sarana dan prasarana dilakukan ketika mendekati perlombaan, dengan maksud peningkatan prestasi c. dalam memelihara sarana dan prasarana dengan melibatkan peserta didik d. pengawasan sarana dan prasarana oleh semua warga sekolah.¹²

¹¹ Ilham Afriansyah, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Di MIN 1 Kota Malang* (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim) hlm. 121

¹² Erika Wijayanti, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA Muhammadiyah 04 Beton*. (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) hlm. 152

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama,Penerbit, Judul, Bentuk,Tahun.	Persamaan	perbedaan	Orisinalalitas Penelitian
1	Mohammad Murod, <i>Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan</i> SMP Al Kautsar Skripsi , UIN Maulana Malik Ibrahim , 2021	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan menggunakan metode kualitatif. - Fokus penelitian untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana 	Penelitian tersebut fokus terhadap mutu sekolah	Penelitian ini fokus terhadap peningkatan mutu dipondok pesantren
2	Nur Ainun Siregar , <i>Manajemen sarana dan sarana dipondok pesantren Darul Aufa Muara Bulian</i> , Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Objek peneletian tersebut juga berada dipondok pesantren - Fokus Penelitian untuk Mengetahui manajemen sarana dan prasarana 	Fokus penelitian tersebut hanya terfokuskan kepada manajemen sarana dan prasarana saja.	Fokus Penelitian pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pondok pesantren
3	Zaimatul Lutfhiyah, <i>Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Di Madrasah Aliyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelelitian Menggunakan metode kualitatif - Penellitian ini juga membahas mengenai manajemen sarana 	- Penelitian ini fokus pada strategi bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu	Fokus penelitian pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pondok pesantren

	<i>Bilingual Kota Batu</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022	dan prasarana	pembelajaran dan prestasi siswa	
4	Ilham Afriansyah, <i>Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di min 1 Kota Malang</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022	- Penelitian menggunakan metode kualitatif - Penelitian membahas tentang manajemen sarana dan prasarana	- Penelitian ditujukan terhadap strategi penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar	Fokus penelitian pada peningkatan mutu pondok pesantren
5	Erika Wijayanti, <i>Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar MA Muhammadiyah 04 Beton</i> , Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021	- Penelitian memakai metode kualitatif - Penelitian membahas manajemen sarana dan prasarana	- Penelitian ini terfokuskan pada prestasi belajar siswa	Fokus penelitian terhadap mutu pondok pesantren

F. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah kemampuan mengatur dan mengelola suatu lembaga maupun instansi dengan menggunakan metode POAC (*Planing Organizing, Actuating, Controlling*) dalam menuju pencapaian yang efektif dan efisien selaras dengan perencanaan yang telah dilakukan.

2. Sarana Pendidikan

Dalam permendikbud definisi sarana pendidikan merupakan segala perlengkapan sekolah atau pembelajaran yang tidak tetap dalam artian pindah-pindah.

3. Prasarana pendidikan

Sedangkan prasarana ialah seluruh komponen yang mendasari berjalannya fungsi sekolah atau madrasah dalam artian fasilitas dasar sekolah.

4. Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan ialah sistem yang mampu dalam pengelolaan administrasi serta proses pembelajaran secara efektif dengan input yang seminimal mungkin namun dengan pengelolaan yang baik sehingga menghasilkan untuk output yang maksimal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan sebuah pandangan atas isi keseluruhan skripsi dengan tujuan mendeskripsikan bagian-bagian penelitian, sebagaimana berikut:

1. **BAB 1 Pendahuluan** merupakan bagian dasar dalam penelitian yaitu : memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika kepenulisan.
2. **BAB II** merupakan pendeskripsian teori, manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu, dan kerangka berfikir yang dipakai oleh peneliti.
3. **BAB III** berisikan hal mengenai pembahasan metode penelitian, memuat metode serta jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, dan sumber data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.
4. **BAB IV** merupakan pembahasan data penelitian yang ditemukan dilapangan.
5. **BAB V** merupakan pembahasan secara rinci mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah sehingga bisa menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.
6. **BAB VI** berisikan penutup dengan kesimpulan beserta saran bagi publik maupun individual.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Manajemen

Terry (1986) berpandangan manajemen merupakan kemampuan mengarahkan usaha manusia dan usaha lain dalam mencapai hasil yang diinginkan sebelumnya. Harsey dan Blanchard (1988:4) mengatakan bahwa manajemen merupakan tahapan proses dengan kerja seksama yang dilakukan oleh individu dan kelompok untuk menuju pencapaian organisasi melalui proses kegiatan manajerial.¹³ Dengan penjelasan diatas, manajemen ialah suatu proses pemanfaatan dan pengaturan sdm (sumber daya manusia) dan sumberdaya lain dalam pencapaian tujuan bersama secara profesional.

Dari ini bisa diambil kesimpulan bahwasannya manajemen adalah kemampuan pengelolaan SDM (sumber daya manusia) dan sumber daya lain melalui aplikasi kegunaan administrasi, yaitu. merencanakan, mengorganisasikan dan mengawasi serta mengarahkan dan sering disebut POAC (*Planning, Organization, Acting, Controlling*) dengan tujuan mengarahkan, mengomunikasikan dalam pencapaian tujuan bersama secara profesional, efektif dan efisien.

¹³ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish,2017)hlm.1.

2. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Mulyasa berpandangan tentang sarana pendidikan ialah perangkat yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan atau operasional sekolah pada umumnya ataupun secara khusus dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Bafadal sarana ialah komponen perangkat dasar yang memberi dukungan terhadap pembelajaran secara langsung. Sedangkan prasarana ialah komponen perangkat yang memberi dukungan terhadap pembelajaran secara tidak langsung.¹⁴

Dalam bahasa prasarana memiliki artian media yang mendukung pendidikan secara tidak langsung, misalnya: tempat, taman sekolah, lapangan olahrag dll. Sedangkan sarana berarti alat langsung dalam menuju pencapaian pendidikan. Mislanya: kelas, buku, laboratorium, perpus dll.¹⁵

Sedangkan Daryanto (2016) berpendapat bahwa sarana merupakan media yang berhubungan langsung dalam pemberian dukungan untuk pencapaian tujuan pendidikan, misalnya perpustakaan, ruang kelas, laboratorium. Sedangkan prasarana merupakan media yang tidak berhubungan secara langsung dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan seperti tempat/lokasi, taman sekolah, dan lain-lain.¹⁶ Maka Kesimpulan tentang sarana dan prasarana ialah alat ataupun media yang

¹⁴ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish,2017)hlm.1.

¹⁵ Muhammad Ibnu Faruq Fauzi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Jurnal Al-Rabwah*, Vol. XIV, No.2, (November 2022): 94.

¹⁶ Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Hlm. 19

sangat berkontribusi dalam mendukung dan memfasilitasi proses belajar dan mengajar disuatu lembaga agar terlaksana dengan lancar.

3. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana ialah segala hal yang terkait dengan mengatur dan menjaga sarana dan prasarana supaya tetap berkontribusi sebagai penunjang berjalannya proses pembelajaran dipendidikan. Beberapa ahli memberikan definisi pengertian tentang manajemen sarana dan prasarana yaitu:

- 1) Mulyasa (2012) berpandangan bahwa manajemen sarana dan prasarana ialah pengaturan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dengan yang maksimal dan nyata bagi perkembangan proses pendidikan. Kegiatannya memuat tentang merencanakan, mengadakan, mengawasi, menyimpan, inventarisasi, dan menghapus serta memilah.
- 2) Menurut Sulistyorini (2014) manajemen sarana dan prasarana ialah pemanfaatan dan penggunaan fasilitas pendidikan dengan kerja sama dalam menuju ketercapaian tujuan sekolah dengan keefektifan dan keefisienan.
- 3) Bafadal (2014) berpandangan mengenai manajemen sarana dan prasarana ialah prosedur memanfaatkan segala alat pendidikan dengan seksama, efektif dan efisien.¹⁷

¹⁷ Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *Manajemen sarana prasarana*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hlm. 24-25

Selaras dengan penjelasan diatas peneliti berkesimpulan tentang manajemen sarana dan prasarana yaitu pengelolaan dan pemeliharaan segala unit sekolah untuk ketercapaian tujuan dengan efektif dan efisien. Dikarenakan sarana dan prasarana memberikan dukungan lebih terhadap lembaga dalam mencapai tujuan dan berhasil dalam dalam belajar dan mengajar dengan baik juga.

Menurut Bafadal (2014) Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana secara global ialah pelayananan dengan kompeten pada sarana dan prasarana. Sedangkan tujuan sarana dan prasarana secara terperinci yaitu:

- 1) Dengan sistem perencanaan yang cermat dan teliti dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana. Sehingga dengan biaya yang efisien sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana yang bagus.
- 2) Upaya dalam pemakaian sarana dan prasarana dengan menyeluruh. Sehingga sarana dan prasarana tetap bisa digunakan kapan saja saat diperlukan.¹⁸

Menurut Baharuddin, Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan sekolah yang steril, tertata dan nyaman dilihat sehingga nyaman bagi seluruh orang sekolah.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dan bagus baik dari segi kuantitas serta kualitas dan esensial bagi sekolah.¹⁹

¹⁸ Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *Manajemen sarana prasarana*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017) hlm.26.

¹⁹ Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (UIN-press, 2010), Hlm.85

Dalam menuju ketercapaian yang maksimal diperlukan beberapa prinsip dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang diperlukan sebagaimana berikut:

- 1) Prinsip pencapaian tujuan: dimana sarana dan prasarana dipastikan berfungsi pada saat digunakan oleh tenaga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.
- 2) Prinsip efisiensi, pengadaan sarana dan prasarana disekolah dipastikan dengan perencanaan matang, sehingga bisa diadakan sarana dan prasarana dengan biaya wajar namun kualitas tetap baik. Dan juga mengurangi pemborosan dengan cara pakai yang hati-hati.
- 3) Prinsip administratif, manajemen sarana dan prasarana disekolah perlu memerhatikan standarisasi pemerintah, ketentuan, petunjuk teknis dan intruksi yang dikeluarkan pihak berwenang.
- 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab. Dengan kata lain manajemen sarana dan prasarana lembaga diberikan kepada personel yang bertanggung jawab, apabila banyak pegawai yang dilibatkan dalam pengelolaannya, maka perlu kejelasan tanggung jawab dalam tugas-tugasnya.
- 5) Prinsip kekohesifan, yaitu pengelolaan sarana dan prasarana dalam lembaga perlu kesesamaan dan kekompakan dalam pelaksanaan.²⁰

²⁰ Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan.*(Medan, CV. Widya Puspita, 2017) Hlm 25

4. Proses Manajemen Sarana Dan Prasarana

Dalam garis umum tahapan manajemen sarana dan prasarana sekolah terdapat unsur merencanakan, mengadakan, mendistribusikan, menggunakan, inventarisasi, dan mengawasi dan memelihara serta menghapusnya. Pelaksanaan dengan beberapa tahapan tersebut perlu dilakukan supaya pengadaan sarana dan prasarana dapat digunakan secara baik dan tepat sasaran.

1) Perencanaan sarana dan prasarana,

Dwiantoro dan Sumarto (2004) berpandangan bahwa perencanaan ialah kegiatan memikirkan, menghitung dan merumuskan tindakan yang akan dilaksanakan diwaktu mendatang, rencana yang dimaksud yaitu meliputi rencana dalam mengadakan, mengelola, menggunakan, mengorganisir, maupun mengendalikan sarana dan prasarana.²¹ Maksud dari perencanaan tersebut ialah rancangan dalam membeli, mengadakan, merenovasi, menyewa, meminjam, distribusi atau membuat peralatan selaras dengan kebutuhan.²² Perencanaan sarana dan prasarana sekolah merupakan kegiatan dari keseluruhan proses evaluasi yang menyangkut perancangan secara maksimal untuk pembelian, pengadaan, renovasi atau dalam membuat alat serta bahan sesuai yang dibutuhkan lembaga. Perencanaan sangat

²¹ Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*.(Yogyakarta: CV. Budi Utama,2017) hlm 99

²² Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *Manajemen sarana prasarana*, (Medan: CV. Widya Puspita,2017), hlm. 25

penting karena menentukan keberhasilan program sekolah. Oleh karena itu, diperlukan rencana yang sangat matang dalam menuju ketercapaian sekolah yang diinginkan. Allah SWT dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu dikerjakan.” (QS. Al-Hasyr (59):18).²³

2) Pengadaan sarana dan prasarana

Dari sudut pandang Baranawi dan Arifin (2012) tentang pengadaan sarana dan prasarana adalah sekumpulan aktivitas dalam menggarap bermacam ragam sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang sesuai untuk ketercapaian tujuan lembaga.²⁴

Pengadaan sarana dan prasarana ialah usaha pemenuhan kebutuhan belajar mengajar yang lancar di sekolah, dengan rujukan perencanaan sebelumnya. terdapat cara-cara dalam mendapatkan perlengkapan sekolah dibutuhkan. Bafadal

²³ Lajnah tashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta:Kementrian Agama RI, 2019), hlm.548

²⁴ Rusydi Ananda; Oda Kinata Banuera *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita,2017)hlm. 39.

berpendapat mengenai sistem pengadaan sarana dan prasarana. sekolah bisa melakukan beberapa cara, sebagaimana berikut:

- a) *Dropping* dari pemerintah, ialah wujud tunjangan pemerintah terhadap sekolah dalam bentuk bantuan namun hanya terbatas sehingga sekolah dituntut mencari hal lain dalam pengadaan.
- b) Pengadaan sarana dan prasarana melalui pembelian atau pemesanan langsung.
- c) meminta sumbangan dari orang tua atau menyarankan lembaga independen untuk pengadaan sarana dan prasarana lembaga.
- d) Peralatan dengan sewa terhadap pihak lain.
- e) Memperoleh perlengkapan sekolah dengan penukaran benda miliknya dengan benda lain yang dibutuhkan oleh sekolah.²⁵

Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan memerhatikan beberapa prosedur sehingga sesuai dengan kebutuhan dan penggunaan berjalan dengan wajar yaitu sebagai berikut: (1) analisis keperluan sarana dan prasarana; (2) pengelompokan sarana dan prasarana yang diperlukan (3) menyusun pengajuan pengadaan

²⁵ Bafadal, Ibrahim. *manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara 2004) hlm. 31

sarana dan prasarana (4) peninjauan dari pihak tertuju mengenai kelayakan sekolah memperoleh sarana dan prasarana (5) kemudian sesuai menerima peninjauan maka sekolah akan diberikan sarana dan prasarana didalam pengajuan.

3) Pendistribusian sarana dan prasarana

Distribusi sarana dan prasarana adalah aktivitas pendistribusian serta pemidahan benda beserta tanggung jawab kepada suatu pihak yang membutuhkan.

Dan juga perlu beberapa hal yang perlu dipastikan seperti:

- a) Jumlah barang serta keakuratannya.
- b) Akurasi pengiriman.
- c) Keadaan barang yang tepat.

4). Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi ialah tahap pelaksanaan menulis dan mendaftarkan benda-benda dengan sistematis. Mencantumkan unit-unit milik sekolah pada daftar inventaris sekolah untuk tujuan pemeliharaan dan ketertiban administrasi. Sedangkan inventaris sendiri merupakan dokumen mengenai jenis dan tipe barang. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya inventarisasi merupakan penulisan dan penataan secara

sistematis, tertib, teratur sesuai dengan ketentuan sesuai dengan rujukan yang berlaku mengenai unit-unit sekolah.²⁶

Menurut Imran (2004) yang perlu dalam melakukan proses inventarisasi, yaitu:

- a) Pencantuman sarana dan prasarana lembaga dalam dokumen sarana dan prasarana.
 - b) Pengkodean sarana dan prasarana (*coding*) dalam dokumen lembaga.
 - c) Pelaporan sarana dan prasarana kepada pihak pelapor yang berwenang.²⁷
- 4) Pemeliharaan sarana dan prasarana

Barnawi (2015) berpandangan tentang pemeliharaan adalah kegiatan penjagaan supaya segala sarana dan prasarana dalam kondisi bagus dan siap dalam proses belajar mengajar dengan pengendalian dan pengaturan. Pemeliharaan dan pengelolaan dapat dikatakan sebagai upaya menjaga sarana dan prasarana supaya dengan keadaan tetap bagus, dari kualitas maupun kuantitas.

Menurut Mulyasa (2005) macam macam kegiatan pemeliharaan terbagi menjadi berikut ini:

²⁶Rusdi Ananda & Oda Kinata Banuera Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. (Medan: CV. Widya Puspita,2017)hlm. 40

²⁷ ibid

- a. Perawatan berkesenimabungan, semisal kegiatan membersihkan saluran air dan ruangan-ruangan.
- b. Perawatan periodik, semisal kegiatan renovasi kusen-kusen dan alat belajar lainnya.
- c. Perawatan darurat, hal ini dilakukan dalam hal yang tidak terduga dan bersifat perbaikan sementara dan harus cepat selesai seperti atap sekolah yang bocor.
- d. Perawatan prevetif yaitu perbaikan dengan jangka waktu tidak menentu dan terlaksana secara terusan, pada dasarnya perawatan dilaksanakan sebelum terjadi kerusakan pada sarana dan prasarana.²⁸

5) Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana lembaga ialah aktivitas pembebasan tanggung jawab yang berlaku demi tujuan yang tepat. Secara operasional, menghapus sarana dan prasarana dalam inventaris sekolah dikarenakan benda tersebut sudah tidak berguna utamanya dalam mendukung pembelajaran lembaga.²⁹

Barnawi (2015) berpendapat tujuan peniadaan sarana dan prasarana yaitu sebgai berikut :

²⁸ Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*.(CV BUDI UTAMA,2017) hlm. 99

²⁹ Matin dn Nurhattati, *Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan konsep dan Aplikasinya*, Ihlm 127

- a) Pencegahan dari pembererosan biaya untuk mengurus sarana dan prasarana yang kondisinya memburuk dan tanpa kelayakan pakai.
- b) Meringankan beban pelaksanaan inventarisasi
- c) pembebasan ruangan dari menumpuknya unit-unit yang tak terpakai lagi.³⁰

Terdapat alasan-alasan yang diperlukan dalam penghapusan sarana dan prasarana lembaga. alasan tersebut harus dipertimbangkan terdahulu yaitu sebagaimana berikut :

- a) Sarana dan prasaran sudah dalam keadaan cukup rusak dan juga tidak bisa diperbaiki.
- b) Biaya perbaikan memakan dana yang cukup banyak.
- c) Kegunaan tidak seimbang dengan fungsi baik dari biaya dan teknis.
- d) Sarana dan prasarana sudah ketinggalan zaman.
- e) Adanya penyusutan barang bukan karena orang (misalnya bahan kimia)
- f) Barang yang terlalu banyak sehingga apabila disimpan akan rusak dan tak terpakai juga.
- g) Sarana dan prasarana hilang, dan hancur kebakaran atau dampak bencana alam.³¹

³⁰ Kristiawan, *Manajemen Pendidikan..*(CV. BUDI UTAMA,2017) hlm. 105

³¹ Ibid

Dengan uraian di atas bisa kita simpulkan tentang pengelolaan sarana dan prasarana adalah keseluruhan benda yang mendukung pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana mencakup tujuh tahapan utama: merencanakan sarana dan prasarana, mengadakan prasarana, mengelola, inventarisasi sarana dan prasarana, memelihara sarana dan prasarana, dan penghapusan sarana dan prasarana.

5. Evaluasi Pendidikan

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Arifin (2013), evaluasi adalah kualitas sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang ditetapkan selama proses pengambilan keputusan, dengan tujuan untuk menetapkan kualitas tertentu baik dari segi nilai maupun kepentingannya. Proses pengambilan keputusan yang sistematis dan berkesinambungan.³² Hal ini sesuai dengan perkataan Edwind Wand dan W. Brown bahwa valuasi adalah “*the act or procces or determining the value of something*”, yaitu sikap atau proses penentuan nilai sesuatu.³³ Evaluasi pendidikan di sisi lain, merupakan ukuran untuk mengambil keputusan pendidikan dari berbagai aspek proses pendidikan.³⁴

³² Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipapustaka Media, 2014).hlm 4

³³ Ahmad Abdullah, “*Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam*,” *Tarbawi* 4, no. 2 (2019): 148–61,

³⁴ *ibid*

Tujuan evaluasi sendiri yaitu dalam mengetahui kejauhan pelaksanaan program apakah baik dan berkualitas. Allah SWT. Telah berfirman sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ^{٣٥}

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah [9]:105).³⁵

b. Prosedur Evaluasi Pendidikan

Prosedur merupakan serangkaian tindakan yang saling berkaitan dengan sistematis untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan sebelumnya dan mempermudah aktivitas utama organisasi.³⁶

Menurut Sinaga dalam evaluasi terdapat beberapa prosedur seperti berikut:

- 1). Evaluasi praprogram merupakan kegiatan pelaksanaan program sebelum implementasi program.
- 2). Evaluasi program yang sedang berjalan yaitu evaluasi program sewaktu kegiatan sedang berlangsung dalam tujuan menemukan sesuatu hambatan yang secara langsung dapat diambil pemecahannya.

³⁵ Lajnah tashih Al-Qur'an, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta:Kementrian Agama RI, 2019),

³⁶ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021).hlm 98

- 3). Evaluasi pasca program yaitu evaluasi setelah implementasi kegiatan program, ini memperlihatkan bagaimana dampak dan efektif dari program, apakah program baik atau tidak atau perlu dilanjutkan atau dihentikan.

B. Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren.

H.M. Arifin berpandangan mengenai Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mendapat pengakuan masyarakat dengan model asrama sebagai tempat tinggal santri yang seluruhnya memperoleh didikan agama dengan sistem pengajaran atau madrasah dibawah naungan kiai.³⁷ Sedangkan menurut Husein Nasr pondok pesantren merupakan bagian dari dunia tradisional islam dalam artian pondok pesantren merupakan pewaris dan pemelihara budaya islam secara *continue* dan kiai sebagai pengembangnya dari masa ke masa.³⁸ Menurut Dhofier secara sederhana pondok pesantren ialah asrama pendidikan islam yang dimana peserta didik tinggal ditempat dan kiai sebagai pembimbingnya. Dalam lingkungan tersebut terdapat sebuah masjid atau mushola sebagai tempat kegiatan belajar dan aktivitas keagamaan yang lain.³⁹ Pesantren merupakan salah satu sub sistem Pendidikan Nasional asli Indonesia, memiliki keunggulan dan ciri khusus dalam menerapkan pendidikan karakter bagi santri. Pesantren memiliki banyak jenis sistem dan memiliki

³⁷ Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen* (Bandar Lampung: Pustaka Media, 2021). hlm 7

³⁸ *ibid*

³⁹ M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017). hlm. 27

peran besar dalam menjaga akhlak santri yang baik, berupa pesantren salaf, modern dan komparasi salaf dan modern.⁴⁰ Dapat disimpulkan bahwasannya dalam pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengandung beberapa komponen yaitu pondok atau asrama, santri, masjid, dan kiai dan sudah menjadi bagian dari sub pendidikan yang diakui oleh masyarakat Indonesia.

C. Mutu Pendidikan Pondok Pesantren

Kualitas memiliki arti yang berbeda dan bersifat dinamis, bergantung pada perspektif dan kepentingan yang berbeda. Perbedaannya adalah bahwa kualitas sebagai konsep bersifat (mutlak) dan relatif. Kualitas dalam pengertian absolut adalah keindahan, kebenaran, dan idealisme yang tidak dapat dinegosiasikan. Di sisi lain, kualitas dalam arti relatif mengacu pada karakteristik dan jasa yang dilihat dari produk atau jasa.⁴¹

Dalam pandangan Sallis (2010) definisi relatif mutu memiliki dua dimensi yaitu, *pertama* penyesuaian dengan perincian, *kedua* pemenuhan permintaan pelanggan.⁴² Sedangkan Sunyoto (2012) mempunyai pandangan kualitas mengacu pada apakah suatu produk atau layanan berkinerja seperti yang direncanakan atau apakah dipersepsikan berkinerja secara fungsi dan memenuhi harapan konsumen.⁴³ Armai Arif

⁴⁰ Antariksa, Fattah, and Utami, "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)."

⁴¹ Jamaluddin, *Manajemen Mutu teori dan aplikasinya pada lembaga pendidikan* (Pusat studi agama dan kemsayarakatan PUSAKA) hlm. 1

⁴² *ibid*

⁴³ Nuri Aslami, "Sistem Manajemen Mutu," *Sistem Manajemen Mutu - Persyaratan*, 2020, 1–76,

berpandangan bahwa mutu merupakan upaya seorang atau institusi atau organisasi dalam menyempurnakan produk, agar memiliki nilai fungsi secara efisien. Oleh karena itu, kualitas adalah arah utama produk, seberapa baik produk tersebut sesuai dengan standar dan referensi.⁴⁴ Mutu pendidikan merupakan tingkat sejauh mana produk atau pelayanan memuaskan internal dan eksternal pada biaya yang dapat terpenuhi (*cost affortable*). *Cost affortability* merupakan sebuah fungsi penghilangan pemborosan baik dalam produk maupun pelayanan.⁴⁵ Sesuai penjelasan terdapat kesimpulan bahwa kualitas merupakan strategi fundamental dalam produksi barang atau jasa dalam pemenuhan kebutuhan dan kenyamanan konsumen sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Keterkaitan antara mutu dan pendidikan bisa terlihat dalam dua cara: proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang berkualitas ialah proses yang mencakup segala unsur pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan, seperti: Metodologi, bahan ajar, fasilitas sekolah, infrastruktur dan sumber daya lainnya. Mutu pendidikan dinilai berhasil dengan mengacu pada kinerja sekolah selama periode waktu tertentu.⁴⁶

Kualitas pendidikan menentukan keberhasilan atau kegagalan. Oleh karena itu mutu sangat penting bagi perkembangan sekolah agar tetap

⁴⁴ Tatang Ibrahim and Ahmad Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Bandung: Yrama Widya, 2021). Hlm 15

⁴⁵ Jamaludin Jamaludin et al., *Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017). Hlm 10

⁴⁶ ibid

kompetitif dalam dunia pendidikan. Sumber mutu pendidikan yaitu diantaranya: Fasilitas bangunan yang sangat bagus, guru-guru yang disegani dan perolehan nilai ujian yang bagus juga. spesialisasi dan pelatihan kejuruan, motivasi walimurid, kepemimpinan yang efektif, dan kombinasi dari faktor-faktor ini.⁴⁷

D. Faktor- Faktor yang memengaruhi Mutu Pendidikan (Islam)

Terdapat faktor-faktor mempengaruhi mutu pendidikan antara lain yaitu: a) input pendidikan, b) proses Pendidikan, c) output Pendidikan. Selaras dengan pandangan (Wahab, 2009). Yang dikutip oleh Mulyono dalam jurnalnya bahwa komponen utama dalam peningkatan mutu adalah siswa (sebagai input) dan ilmu pengetahuan, serta hasil keluarannya (output) berupa lulusan yang bermutu.⁴⁸ Input pendidikan untuk kesenambungan proses belajar dan mengajar sehingga memperoleh lulusan pendidikan sesuai dengan keinginan. Input pendidikan meliputi manusia (*man*), biaya (*money*), sarana prasarana (*material*), aturan (*policy*).⁴⁹

⁴⁷ Ali Akbarjono, "Ali Akbarjono , Konsep Mutu Dalam Perspektif Konsumen Pendidikan 1 Konsep Mutu Dalam Perspektif Konsumen Pendidikan Ali Akbarjono," *At-Ta'lim*, Vol.13, No. 1, Januari, 2014, 1–18.

⁴⁸ Mulyono, Mulyono. "*Landasan pemikiran implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 di FITK UIN Malang.*" *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2017): 61-68.

⁴⁹ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Penerbit Ardadizya Jaya,2020) hal 22

Jika diuraikan secara rinci tentang faktor input pendidikan, seperti berikut:

a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia adalah komponen lembaga yang langsung terlibat dalam keberlangsungan lembaga, seperti: kepala pesantren, ustadz dan santri.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sebagai pendukung keberhasilan sekolah. dan keberhasilan tentunya bukan dari tenaga pendidik dan tenaga lainnya saja.

c. Kesiswaan

Keberhasilan sekolah juga didukung oleh adanya siswa sebagai peserta didik.

d. Keuangan (biaya)

Biaya yang cukup akan memenuhi kebutuhan anggaran sehingga sekolah dapat berhasil dalam pembelajaran.

e. Kurikulum

Kurikulum merupakan hal substansi utama disekolah. Keberadaan kurikulum ialah upaya dalam belajar dan mengajar untuk menghasilkan lulusan yang baik.

f. Keorganisasian

Organisasi sekolah ialah unsur penunjang peningkatan kualitas dan mutu pelayanan lembaga. Organisasi adalah pengelompokan pekerjaan menjadi bagian-bagian kecil dalam pengelolaan.

g. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik sangat memengaruhi aktivitas warga sekolah entah aktivitas guru dan siswa serta proses pembelajaran.

h. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan

sekolah dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut sebagai inovasi.

i. Peraturan

Melalui pengesahan undang-undang Sidiknas oleh DPR RI pada 11 Juni 2003 yaitu (Undang-Undang Sidiknas no 20 tahun 2003) dalam peningkatan mutu pendidikan dan sdm (sumber daya manusia) yang unggul berperan dalam kemajuan ilmu teknologi serta perubahan global.

j. Partisipasi dan peran masyarakat

Masyarakat yang berkontribusi terhadap pendidikan sebagai faktor utama sedangkan pemerintah sebagai pemberi referensi dan pengarah dalam pelaksanaan pendidikan. Peran masyarakat dengan tujuan penentuan arah pendidikan.

k. Kebijakan pendidikan

Desentralisasi sebagai wujud dari kebijakan pemerintah terhadap pendidikan sehingga memberikan orinetasi baru dalam pendidikan serta dalam penataannya.

Terdapat faktor lain yang ikut memeberikan pengaruh terhadap pendidikan yaitu proses dalam penddikan. Faktor yang diberikan sumber daya sekolah dalam penambahan nilai lain terhadap siswa. Faktor-faktor psikologis, sosiologis dan fisiologis siswa dan guru, dll.⁵⁰

Hal yang juga memengaruhi yaitu lulusan sekolah, ketika sekolah berhasil mndaatkan lulusan yang peserta didik pada jenjang tertentu dengan keunggulan akademik dan non akademik.⁵¹ Dengan beberapa faktor tersebut yang saling berkaitan dan saling memengaruhi agar tercapai segala kebutuhan masyarakat.

E. Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu

Pendidikan

Mengelola sarana dan prasarana secara baik maka berakibat positif terhadap sekolah, dampak yang diberikan yaitu peningkatan mutu pendidikan terhadap lembaga. Pemaksimalan pengelolaan akan menghasilkan beberapa dampak positif sebagai berikut:⁵²

⁵⁰ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hal 100-101

⁵¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari unit birokrasi ke lembaga akademik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hal. 53

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997) hal. 2

- a. Pembelajaran iinteraktif
- b. Pmbelajaran yang menarik
- c. Meningkatmya kualitas belajar
- d. Pengajaran yang fleksibel
- e. Berubahnya peran guru yang lebih positif lagi.

Khusus untuk media pembelajaran, adanya hambatan dalam proses belajar mengajar mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengelolaan yang maksimal Memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif, produktif dan pemeberians dasar yang dinamis dalm pendidkan.⁵³

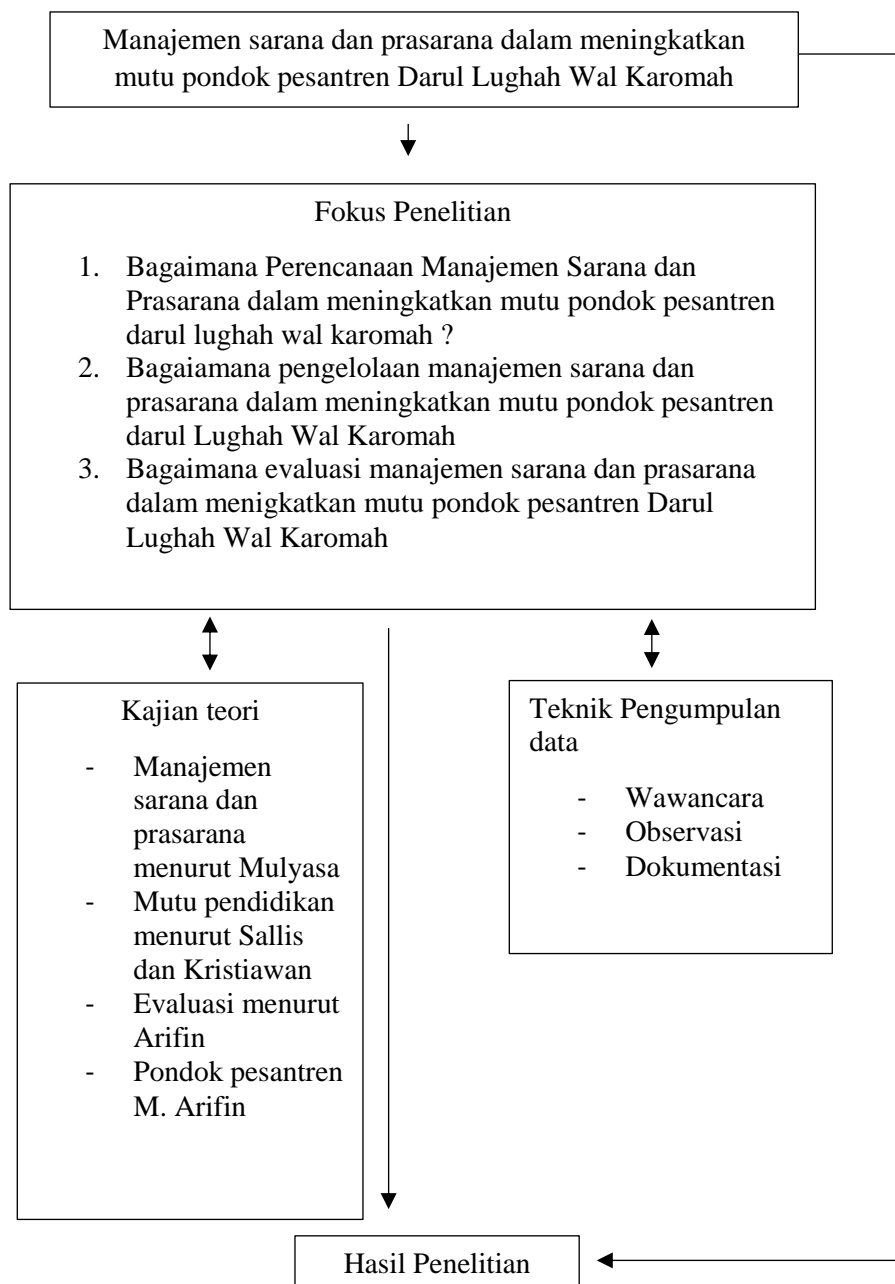
Dari uraian materi diatas dapt disimpulakn bahwa fasilitas disekolah bisa menunjang kegiatan pendidikan dan proses belajar dan mengajar lebih baik lagi bagi peserta didik. Siswa dapat sepenuhnya mencapai tujuan belajarnya karena nyaman, tidak terbebani dan tidak bosan selama proses pembelajaran.

⁵³ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal. 12

F. Kerangka Berpikir

Berlandaskan rumusan masalah dan kajian teori yang peneliti tuliskan di atas, maka disinilah peneliti membuat kerangka berpikir dengan tujuan mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi sebagai berikut :

Bagan 3.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai jenis penelitian. Taylor berpendapat yang dikutip Eko Murdiyanto, metode kualitatif adalah strategi penelitian dengan perolehan data dalam bentuk deskriptif, baik itu dalam tulisan maupun lisan, mengenai beberapa orang dan sikap-sikap yang diamati.⁵⁴ penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrument pertama, hal hal yang tidak boleh terabaikan yaitu teori dan wawasan yang lebih dalam sebagai bekal dalam penelitian seperti dalam mengajukan pertanyaan, menganalisa, dan menyusun penelitian.

Pelaksanaan metode penelitian ini juga dengan keadaan yang alamiah makanya penelitian ini juga disebut dengan metode penelitian naturalistik. metode kualitatif sebagai sebutannya karena data yang dikumpulkan beserta analisisnya secara kualitatif. Peneliti memiliki alasan dalam penggunaan metode ini yaitu ingin lebih paham mendalam mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pendidikan lagi di Pondok Pesantren Darul Luhgah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. Dalam penelitian, peneliti secara cermat berusaha untuk menggambarkan sebanyak mungkin proses pelaksanaan pengelolaan

⁵⁴ Murdiyanto Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasidiserai Contoh Proposal)*, Bandung: Rosda Karya (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Press, 2020), hlm. 19

sarana dan prasarana di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang proses pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Darul Darul Lughah Wal Karomah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, Jalan Mayjen Panjaitan 12, Flamboyan, Sidomukti, Kec. Kraksaan Probolinggo Jawa Timur Kode Pos 67282. Alasan memilih lokasi ini karena Pondok tersebut dengan sarana dan prasarana yang memadai serta diminati oleh masyarakat tentunya berkualitas juga.

C. Kehadiran Peneliti

Pengamatan menjadi karakteristik penelitian kualitatif karena hal tersebut sangat diperlukan dan begitu melekat, dengan peran peneliti untuk memutuskan skenario keseluruhan.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti atau tim dijadikan instrumen utama. Hal ini juga dibenarkan Lexy.J. Moleong, dia berpandangan bahwa peneliti dijadikan peran yang sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Peneliti sendiri merencanakan, melakukan, pencari data, dan akhirnya peneliti menjadi pemeran.⁵⁶ Alat penelitian utama. Kehadirannya saat meneliti sangat dibutuhkan. sebagaimana peneliti perlu mengumpulkan data Sedetail dan orisinal mungkin. Kehadiran

⁵⁵ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), Hlm 163

⁵⁶ *ibid*

seorang peneliti sangat diperlukan dalam menggali informasi data secara relevan dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan sebab itu tidak mungkin untuk memproksi keberadaan peneliti, karena proksi akan menjadikan data yang tidak valid.

D. Data dan Sumber Data

Kelengkapan data beserta kejelasan sumber dipastikan ada dalam penelitian. Data tersebut merupakan fakta valid yang dikumpulkan oleh peneliti dalam memecahkan pelbagai masalah dan mencari jawaban narasumber. Sumber data yang yang diterapkan peneliti adalah:

1. Data Primer

Data yang didapatkan secara langsung tanpa perantara disebut dengan data primer. Data primer cenderung *up-to-date*.⁵⁷ Data ini sendiri merupakan data yang dikumpulkan secara langsung.⁵⁸

2. Data sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui pihak ketiga entah berbentuk tulisan serta media yang lain disebut dengan data sekunder.

Data yang ditemukan peneliti dari objek penelitian ialah sumber data dalam penelitian, peneliti mendapatkan beberapa sumber dari mewawancarai pihak Pesantren, biro Sarana dan Prasarana Umum, Badan

⁵⁷ Sandu Sitoyo & M. Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing.) hlm 58

⁵⁸ Hardani, Helmina Andriani, Evi Fatmi Utami dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 401

Assatidz, dan pengurus lainnya guna memperoleh informasi yang lengkap dan akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif Lincoln & Guba (1985) yaitu wawancara, observasi, dan penelitian dokumen, yang berkaitan untuk menunjang dan menyempurnakan isi data yang dibutuhkan sesuai fokus penelitian.⁵⁹

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan mengamati kegiatan manusia, ciri-ciri fisik dari suatu situasi sosial, dan terkait tanggapan peneliti menjadi bagian dari situasi itu.⁶⁰ Stake (2010) memiliki pandangan bahwa pengumpulan data secara metode penelitian kualitatif, observasi condong menggunakan dengan kemampuan indra manusia, seperti penglihatan, pendengaran dan perasasan seluruh sumber informasi yang terdapat dalam lapangan.⁶¹ Peninjauan yang dilakukan langsung di lokasi penelitian didasarkan pada pengamatan umum dan fokus pada masalah dan penyebab yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara pengamatan dan merekam secara sistematis kejadian yang sedang ditemui.

Dengan metode pengumpulan data ini memungkinkan peneliti secara objektif dan cermat mengamati dan mendata pimpinan pesantren

⁵⁹ Salim ; Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Cipapustaka Media, 2012). Hlm 120

⁶⁰ Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasidisertai Contoh Proposal)*. Hlm.127

⁶¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Kualitatif*, (Sukabumi CV. Jejak, 2018), hal. 110.

dan pengurus sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Dengan observasi memungkinkan peneliti untuk mengetahui kegiatan pondok pesantren, dan dalam observasi dilakukan pengamatan secara umum, dengan peneliti berkunjung dan melihat langsung keadaan pondok pesantren pada tanggal 15 September 2022. Peneliti kemudian melakukan observasi lanjutan sesuai dengan fokus penelitiannya. Salah satunya mengamati kualitas pondok pesantren, dan dampak dari tersedianya sarana dan prasarana memadai. Pengamatan ini dilakukan pada 25-29 Oktober 2022.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara sebagai penanya dan lawan bicara sebagai pihak yang diwawancarai sebagai responden atas pertanyaan yang diajukan.⁶² Wawancara yang juga dikenal dengan kuesioner lisan adalah percakapan yang dilaksanakan oleh seorang pewawancara untuk mengumpulkan data atau informasi melalui tanya jawab tatap muka, penetapan tujuan, dan mencari informasi dari responden.⁶³ Dengan ini peneliti telah mewawancarai pengurus biro umum yang menangani dibidang sarana dan prasarana pondok pesantren dengan tujuan mengali informasi tentang kondisi, baik itu permasalahan dan penyebabnya mengenai manajeme sarana dan

⁶² Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm 186

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 155

prasarana untuk peningkatan mutu pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik perolehan data mengenai variabel-variabel dalam bentuk dokumen, buku besar, laporan, foto, dan bentuk lainnya.⁶⁴ dengan maksud untuk menguatkan data yang telah ditemukan peneliti dengan metode sebelumnya seperti pengambilan foto pada objek yang menjadi pendukung dalam pembahasan penelitian.

F. Analisis Data

Setelah pengumpulan data maka dilanjutkan dengan analisis data. Moeloeng (1989) berpandangan bahwa analisis data ialah tahapan dalam mengelola dan menyusun data data dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga nantinya bisa menghasilkan hipotesis sesuai dengan apa yang disarankan data. Dengan ini, peneliti menganalisis dengan mengaplikasikan metode analisa Miles dan Huberman (1994), meliputi (a) mereduksi data, (b) menyajikan data, serta (c) inferensi, dan proses analisis tersebut bersifat siklus selama penyelidikan.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (1984) memiliki sudut pandang tentang reduksi data merupakan tahap memilih, memusatkan, menyederhanakan, abstraksi, dan mentransformasi data dalam pengamatan dengan tujuan data

⁶⁴ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Perneradamedia Group, 2012), hlm 141

tersebut dapat dipahami dan dicerna secara mudah. Dalam Artian reduksi data merupakan pemfokusan dan penyederhanaan serta memindahkan data mentah untuk lebih mudah dikelola.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah setiap data dikumpulkan dengan teratur dan yang memungkinkan penalaran atau tindakan yang harus diambil. Penyajian data berbentuk narasi tersebut kemudian dimodifikasi kedalam bentuk acuan matrik, skema, serta bagan. Hal ini selaras dengan maksud peneliti untuk menggabungkan informasi yang tertata dengan rapi dan mudah sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa proses analisa diatas maka berlanjut terhadap Penarikan kesimpulan. Proses kesimpulan merupakan peninjauan ulang terhadap catatan lapangan atau data dan disimpulkan secara deskriptif dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan Untuk tujuan verifikasi data terkumpul, peneliti memeriksa keabsahan data. Saat memvalidasi data, peneliti menerapkan metode triangulasi untuk menunjukkan keabsahannya. Triangulasi menurut Moleong (2004) ialah cara pemastian keabsahan data dengan pemakaian data lain untuk tujuan perbandingan dengan data yang

telah didapatkan sebelumnya.⁶⁵ Adapun cara triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Dengan mengaplikasikan keberagaman sumber dan informan yang berbeda untuk mengecek data, semisal: kepala pesantren, biro umum bidang sarpras, asatidz, santri serta pengurus yang lain.

b. Triangulasi Metode

Dengan mengaplikasikan perbedaan metode dalam pengecekan data namun dengan satu sumber yang sama. Semisal dari satu informan melalui wawancara dan ditindak lanjuti dengan metode pengamatan.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat lima tahap yang perlu peneliti lakukan sebagai berikut:⁶⁶

1. Pengangkatan masalah.
2. Mengangkat masalah penelitian.
3. Pengumpulan data yang sesuai.
4. Analisis data.
5. Menemukan jawaban atas permasalahan.

⁶⁵ Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pdf. (Bandung: Cita Pustaka, 2012). hlm 166

⁶⁶ Ibid

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren

- a. Naman Pondok : Darul Lughah Wal Karomah
- b. Tahun Berdiri : 1956
- c. No Izin Operasional: 2405/Kk.13.8.1/3/PS.00/09/2020
- d. NSPP : 510035130110
- e. Penerbit SK : Kantor Kementrian Agama Kabupaten
Probolinggo
- f. Alamat Pondok : Jl. Mayjend Panjaitan 12
Desa/Kelurahan : Sidomukti
Kecamatan : Kraksaan
Kabupaten : Probolinggo
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 67282
- g. Nomer Telepon : 081515537675

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah didirikan pada tahun 1956 oleh KH. Ahmad Baidlowi. beliau adalah pendiri sekaligus pengasuh pertama pondok pesantren Darul Lughah wal Karomah.

Beliau berasal dari Pulau Madura. Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, terlahir pada 11 Februari 1908 di desa Galis Pamekasan Madura. Sedangkan kedua orang tua beliau adalah KH. Abdul Mu'thi dan Ny. Hj. Khodijah. K. H. Baidlowi lahir pada masa dimana Indonesia belum merdeka. Sehingga pada masa tersebut beliau harus belajar ilmu agama dan juga ilmu bela diri. Beliau belajar di Pesantren Bunyuanyar Madura Pimpinan KH. Abdul Majid dan dilanjutkan di pesantren Sidogiri Pasuruan Pimpinan KH. Nawawi.⁶⁷

Tepatnya pada tahun 1943 beliau harus meninggalkan pulau Madura dan pindah Malang Jawa Timur. Kepindahan beliau dari Madura ke Malang karena tekanan dari Belanda karena terlibat berjuang melawan penjajah dan juga dalam rangka menyebarkan dan memakmurkan agama Islam.

Pada tahun 1951 beliau akhirnya hijrah dari Malang ke Probolinggo mengikuti saran dari saudara beliau yaitu KH. Zaini (pendiri Pondok pesantren Nurul Jadid) dikarenakan rasa iba kiai Zaini kepada beliau karena gerak dakwah yang terbatas dan juga ekonomi yang memperhatikan. Namun di Probolinggo beliau memilih untuk tidak berkumpul dengan kiai Zaini dengan tujuan menyebarkan dakwah ditempat yang berbeda.⁶⁸

⁶⁷ Zuhri Humaidi, *kiai pejuang mata air keteladanan* (Yogyakarta:Q,Media,2021) h.56

⁶⁸ Ibid

Dalam berdakwah mengajarkan ilmu agama, beliau juga mengajarkan ilmu bela diri pagar nusa sehingga para pemuda dan masyarakat pada saat itu tertarik belajar kepada beliau. Di Sidopekso Kraksaan tempat tinggal beliau pada saat itu merupakan masyarakat nelayan, beliau sangat membawa dampak positif segi keagamaan, namun ada saja dari salah satu bagian masyarakat merasa terganggu atas keberadaan beliau sehingga timbul ancaman, fitnah dan cobaan lain yang dialami beliau yang kurang kondusif dalam berdakwah di daerah Sidopekso yang akhirnya menyebabkan beliau untuk hijrah ke daerah Sidomukti Kraksaan.⁶⁹

Pada tahun 1956 di daerah sidomukti dengan bantuan saudara, sahabat dan teman teman beliau yang dermawan beliau merintis sebuah pesantren dengan nama Darul Lughah Wal Karomah yang memiliki makna gudang bahasa. Nama tersebut merupakan wujud obsesi beliau untuk menjadikan pesantren sebagai tempat kajian bahasa arab dalam mendalami Ilmu agama dan juga karena kecintaan beliau terhadap bahasa Arab yang merupakan bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadis. Masyarakat disekitar pesantren menyebut pondok tersebut pondok keramat karena berdiri di atas daerah tanah Keramat. Disebut daerah Keramat karena tanah tersebut oleh masyarakat dikeramatkan karena terdapat pesarean Syekh Maulana Ishaq dan tanah tersebut terkenal angker pada masanya. K. H. Zaini Mun'im memberikan saran kepada beliau untuk

⁶⁹ Wawancara, K. Ahmad Zaini 09 Maret 2023

menambahkan kata Al-Karomah, sehingga menjadi Darul Lughah wal Karomah hingga sekarang.⁷⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

a. Visi

Menjadi pesantren yang unggul dalam membentuk santri yang berilmu, beriman, berkarakter, mandiri dan berdaya saing

b. Misi

1. Mewujudkan sistem tatakeleola yang baik dan akuntabel
2. Menumbuhkembangkan kepribadian santri yang religious, mandiri, berakhlakul karimah, bertanggung jawab, dan kompetitif
3. Menanamkan ilmu keislaman dan modern
4. Berkemitraan yang mendukung terhadap pengembangan pesantren

c. Tujuan

1. Memiliki standar mutu yang jelas dalam pengelolaan pesantren
2. Memiliki struktur kerja dan pembagian yang jelas
3. Seluruh kegiatan pesantren dilakukan dengan transparansi dan dapat dipertanggungjawabkan
4. Santri memiliki keyakinan ahlus Sunnah wal jamaah
5. Santri melaksanakan ibadah wajib dan Sunnah dengan baik

⁷⁰ Zuhri Humaidi, *kiai pejuang mata air keteladanan* (Yogyakarta:Q,Media,2021) h.56

6. Santri mampu mengelola kegiatan pribadi dengan baik
7. Santri memiliki tatakrama yang baik kepada kiai, orang tua, ustadz dan orang lain
8. Santri bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan individu dan pesantren
9. Santri memiliki mental bersaing dalam prestasi
10. Santri menguasai kitab kuning
11. Santri mampu berbahsa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris
12. Santri menguasai teknologi dan ilmu modern
13. Memiliki mitra dalam pendidikan, ekonomi, kemasyarakatan, dan dunia industry
14. Membangun jaringan alumni dan walisantri



Gambar 4.1 Banner visi, misi dan tujuan pesantren ⁷¹

4. Perjalanan periode kepemimpinan pengasuh dipondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah semenjak berdiri dari tahun 1956 hingga 1976 dipimpin oleh pengasuh pertama yaitu KH. Ahmad Baidlowi. Kemudian setelah wafatnya beliau digantikan oleh putranya yaitu K.H. Ali Wafa Baidlowi dari tahun 1976 hingga 1997 yang kemudian digantikan oleh putranya yaitu K.h. Mahmud Ali Wafa dari 1997 hingga sekarang.⁷²

⁷¹ Dokumentasi Pribadi

⁷² Zuhri Humaidi, *kiai pejuang mata air keteladanan* (Yogyakarta: Q,Media,2021) h.20

Tabel 4.1 Periode pengasuh di Pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah

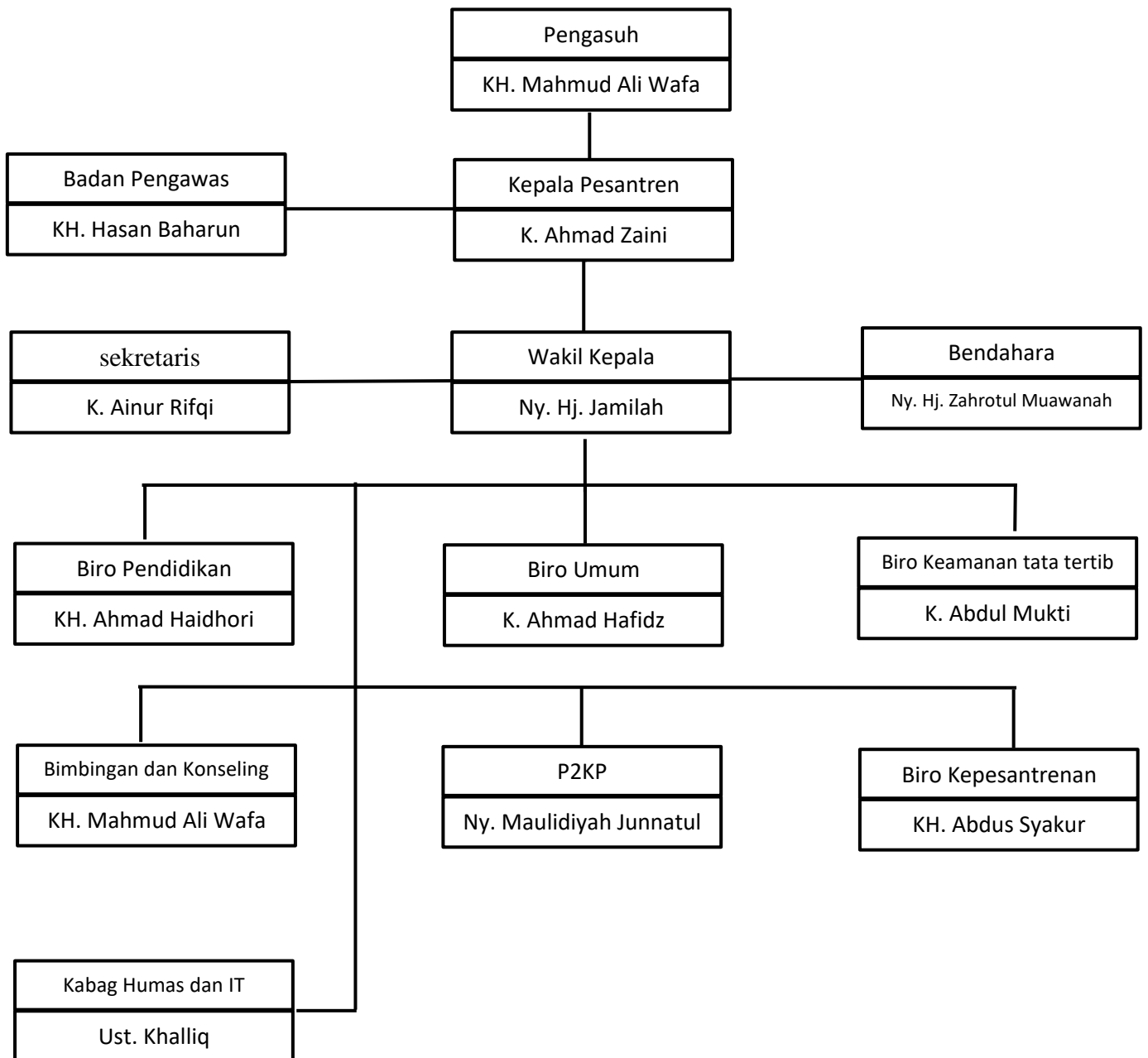
PENGASUH	TAHUN
K.H. Ahmad Baidlowi	1956-1976
K.H. Ali Wafa Baidlowi	1976-1997
K.H. Mahmud Ali Wafa	1997-Sekarang

5. Struktur Pondok Pesantren

Lembaga Pendidikan tidak akan pernah terpisahkan dengan adanya struktur kepengurusan organisas. Fungsi dari adanya struktur organisasi adalah untuk mempermudah dalam pembagian tugas masing-masing. Berikut ini struktur kepengurusan di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah sebagaimana yang didapatkan peneliti pada observasi sebagai berikut:⁷³

⁷³ Observasi, Kraksaan, 05 Maret 2023

Bagan 4.1 Struktur Pondok Pesantren



6. Fasilitas Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Dalam proses belajar dan mengajar, sangat diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga memberikan dampak mutu pendidikan dilingkungan pondok pesantren. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dan tidak akan mencapai tujuan dengan maksimal tanpa adanya dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang baik. Berikut ini data fasilitas sarana dan prasarana dilingkungan pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah:

Tabel 4. 2 Fasilitas Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	80 Buah
2.	Kantor Pesantren	1 Buah
3.	Kantor Wilayah	2 Buah
4.	Kantor Lembaga	6 Buah
5.	Aula	2 Buah
6.	Kamar Asrama Santri	150 Kamar
7.	Tempat Mandi/ Toilet	40 Buah
8.	Masjid	2 Buah
9.	Kantin	6 Buah
10.	Koperasi	4 Buah
11.	Ruang Tamu	2 Buah
12.	Ruang Perpustakaan	2 Buah

13.	Gedung Olahraga	1 Buah
14.	Lapangan	2 Buah
15.	Tempat Wudhu	3 Buah

B. Hasil Penelitian

Pada tahap mengumpulkan data, peneliti telah melaksanakan observasi terdahulu pada tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar 3 bulan terhitung dari bulan Januari sampai Maret 2023 dengan memilih beberapa narasumber yg dipilih oleh peneliti sendiri.

Dengan demikian peneliti telah mendapatkan 5 narasumber sebagai sumber informasi data. Dengan narasumber tersebut dapat diharapkan membantu peneliti dalam menyusun penelitian dan melengkapi penelitian yang dilakukan. Temuan data yang didapatkan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi yang telah diolah berdasarkan jawaban atas beberapa pertanyaan yang telah peneliti ajukan baik melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun pertanyaan mendasar yang peneliti ajukan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen saran dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan Pondok pesantren darul Lughah Wal karomah?

2. Bagaimana pengelolaan manajemen sarana dan sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren Darul lughah Wal Karomah?
3. Bagaimana evaluasi manajemen saran dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren Darul Lughah Wal karomah?

Dalam mengelola manajemen sarana dan prasarana di suatu lembaga harus terpenuhi sesuai dengan kebutuhan. Manajemen sarana dan prasarana sangat berhubungan erat dengan beberapa tahap aktivitas semisal: merencanakan, dan melaksanakan yang meliputi tahap pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta evaluasi kinerja. Dalam mengimplementasikan manajemen saran dan prasarana sangat dibutuhkan tenaga yg profesional dengan bidang tersebut serta mampu berkontribusi dengan maksimal sehingga terciptanya juga mutu pendidikan yang berkualitas.

Evaluasi manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk menilai kinerja dalam perencanaan serta pengimplematisan yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi tersebut maka lembaga mengetahui atas penerapan manajemennya telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan ataupun berbanding balik. Sehingga apabila manajemen tersebut belum sesuai dengan apa yg direncanakan, dengan evaluasi ini lembaga bisa mencari kendala serta solusi untuk penyelesaiannya.

Untuk memudahkan dalam memahami manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, maka peneliti menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

Tahap awal yang dilaksanakan dalam manajemen sarana dan prasarana dipondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah adalah perencanaan. Tanpa adanya perencanaan yang maksimal maka pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana tidak akan sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan utama dari adanya perencanaan yaitu untuk pelaksanaan yang lebih baik dan maksimal. Sehingga aktivitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan terkelola dengan rapi dan sesuai dengan standar SOP, maka hasil yang akan didapatkan lembaga memuaskan. Dalam hal ini dibutuhkan peran semua warga lembaga dalam melaksanakannya baik itu staf biro sarana dan prasarana serta semua jajaran pengurus lembaga. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilingkungan pondok pesantren.⁷⁴

Berdasarkan dari beberapa hasil pengamatan peneliti bahwasannya kondisi sarana dan prasarana dipondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah sudah dapat dikatakan memadai, dikarenakan seluruh fasilitas tersebut telah memuaskan baik dari segi pelayanan dan kenyamanan bagi

⁷⁴ Observasi, Kraksaan, 5 Maret 2023

seluruh santri dalam pembelajaran. Selain dari itu juga fasilitas mampu membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan proses pembelajaran dilingkungan pondok. Dalam proses pembelajaran seluruh santri dilihat sangat menikmati proses belajar dan mengajar karena tempat yang cukup memadai.⁷⁵



Gambar 4. 2 Kantor Pengurus Pesantren⁷⁶

Dalam penelitian di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan probolinggo, diketahui bahwasannya kepala pondok pesantren sangat mendukung dalam mengembangkan fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren. Hal ini dapat diketahui dari bagaimana sikap kepala pesantren dalam menyusun perencanaan. K. Ahmad Zaini selaku kepala pesantren mengungkapkan bahwa:

“perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal karomah dilaksanakan dalam setahun sebelumnya dan begitu juga dengan pengadaan barang. Semisal sarana dan prasarana yang diperlukan dalam tahun yang akan datang maka pada tahun ini telah disusun perencanaan. Perencanaan dilakukan kepala pesantren beserta kepala biro

⁷⁵ Observasi, Kraksaan, 5 Maret 2023

⁷⁶ Dokumentasi Pribadi

sarana dan prasarana beserta juga jajaran pengasuh dan kemudian ditindak lanjuti oleh kepala biro beserta seluruh staf-stafnya.”⁷⁷

Seluruh aspek diperlukan perencanaan yang cukup maksimal, karena dengan maksimal dan matangnya sebuah perencanaan yang tersusun maka berdampak baik terhadap hasil yang akan dicapai. Perencanaan ini juga sebagai pedoman.

Keterangan yang disampaikan oleh kepala pesantren tersebut diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh K. Ahmad Hafidz selaku kepala biro sarana dan prasarana. Beliau menjelaskan:

“perencanaan dilaksanakan dalam program setahun semisal dalam pengadaan barang contoh pembelian barang perlengkapan disetiap semester dan disetiap bulan dan perbaikan perlengkapan lainnya serta penambahan gedung baru serta renovasi gedung”⁷⁸

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kepala pesantren dan biro sarana dan prasarana sangat mengedepankan perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan fasilitas pendidikan. Beliau mengembangkan, menyusun perencanaan dan mengelola dengan sangat baik dan bekerja sama dengan seluruh staf dan pengurus dengan harapan memberikan kontribusi baik terhadap majunya kualitas pendidikan dilingkungan pondok pesantren tersebut.

Pedoman dan referensi sangat diperlukan dalam memulai sebuah program dalam lembaga dengan begitu pedoman menjadi sebuah dasar dalam menyusun serta merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan selama

⁷⁷ K. Ahmad Zaini, wawancara 19 Maret 2023

⁷⁸ K. Ahmad hafidz 19 Maret 2023

tengat waktu setahun kedepan. Kegiatan perencanaan tersebut dilaksanakan disetiap awal tahun pembelajaran dipondok pesantren. Perencanaan ini dilaksanakan langsung dengan evaluasi kinerja tahun sebelumnya dan juga dengan hal tersebut menghasilkan perencanaan program baru terhadap lembaga. Evaluasi dilaksanakan pada awal tahun untuk mengetahui kebutuhan dalam setahun kedepan.⁷⁹

Dalam tahap perencanaan awal tahun dilakukan dengan menganalisa kebutuhan seluruh santri dan lingkungan sekolah. Analisa dilakukan bersama dengan mengadakan rapat perencanaan dengan seluruh pengurus pondok pesantren untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dilingkungan pondok pesantren terutama kebutuhan dalam proses pembelajaran. hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama Ust. Badrus staf biro sarana dan prasarana:

“Dalam melakukan analisa kebutuhan diawal tahun kepala pesantren melibatkan semua jajaran pengurus pesantren seperti halnya semua alat perlengkapan pengurus ubudiyah, multimedia, diniyah, dan bimbingan konseling yang kebudian semua kebutuhan yang diperlukan dibuatkan RAB untuk proses permintaan realisasi terhadap bendahara pesantren.”⁸⁰

Dalam proses menyusun kebutuhan adalah salah satu tahapan dalam merealisasikan perencanaan fasilitas pendidikan. Dalam penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana disusun oleh ketua dimasing masing pengurus serta seluruh yang bertanggung jawab di bidang masing-

⁷⁹ Observasi, 05 Maret 2023

⁸⁰ Badrus, wawancara 3 April 2023

masing.yang kemudian hal tersebut diajukan kepada biro sarana prasarana dan kepala pesantren untuk mendapatkan persetujuan pengajuan.

Setelah tersusun daftar kebutuhan perlengkapan fasilitas pendidikan. maka ditindaklanjuti dengan menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang akan dilakukan. Dalam proses analisa ini dilakukan penyesuaian dana yang telah diberikan lembaga, sebuah lembaga tidak gegabah langsung untuk melakukan anggaran untuk pengadaan, diperlukan proses analisa sebelum pengadaan.

Adanya pengamatan terhadap fasilitas pendidikan diperlukan untuk mengetahui apa yang menjadi utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan yang telah direncanakan. Hal ini diperlukan campur tangan kepala pesantren dan beserta staf-staf bironya untuk mencapai tepatnya sasaran dengan sesuainya apa yang telah direncanakan dan terciptanya proses pembelajaran yang tertata rapi.

Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah juga memerhatikan terhadap meningkatnya mutu pendidikan dilingkungan pondok pesantren tersebut. Dengan menyediakan tempat belajar yang nyaman beserta dengan media pembelajaran yang lengkap agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman. Salah satu hal yang mendukung salah satu hal yang dipenuhi sekarang yaitu tersedianya gedung kompleks untuk setiap lembaga yang terdapat dipondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Sehingga santri yang terdapat di setiap lembaga ekstra bisa menjalankan aktivitas sebagaimana.

Tabel 4. 3 Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana

Kategori	Hasil Temuan
Tahapan perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis seluruh kebutuhan 2. Rapat kerja dengan melibatkan seluruh pengasuh dan seluruh jajaran pengurus 3. Rencana program implementasi
Proses penyusunan program dengan rapat kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat Perencanaan

2. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah sangat mementingkan pelayanan yang maksimal bagi seluruh santri dan seluruh asatidz. Baik itu dari pelayanan yang cukup sederhana hingga pelayanan yang bersifat umum. Dalam pelaksanaannya diusahakan untuk memeberikan pelayanan yang begitu maksimal dengan pengembangan hingga sarana dan prasarana dipondok pesantren sesuai dengan harapan sampai saat ini.⁸¹

Dari hasil pengamatan peneliti, pondok pesantren tersebut nampak sebagai gambaran atas pengelolaan sarana dan prasarana yang mampu

⁸¹ Observasi, Kraksaan 10 Maret 2023

meningkatkan mutu pendidikan. Dalam menata sarana dan prasarana terbilang rapi semisal dari ruang kantor pesantren, aula, masjid dan tempat ngaji santri, peletakan sarana dan prasarana yang rapi didapatkan dengan manajemen yang baik pula yang mendorong santri untuk tetap semangat dalam semangat belajar, mengejar prestasi untuk mencapai semua cita-cita.⁸²

Dalam pengimplemtasian terdapat beberapa tahapan untuk mengupayakan peningkatan mutu pendidikan dilingkungan pesantren, sebagaimana berikut:

a. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Dari apa yang diamati oleh peneliti didapatkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dipondok pesantren darul Lughah Wal karomah terbilang baik. Dikarenakan pengadaan sarana dan prasarana, pihak pesantren telah berpedoman terhadap perencanaan yang tersusun dan telah disepakati oleh kepala pesantren dan pengasuh. Sehingga berjalannya pengaadaan sesuai dengan apa yang direncanakan.⁸³

Hasil observasi tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Ust. Badrus selaku staf biro sarana dan prasarana:

“Dalam mengadakan barang terwujud atas perencanaan yang tersusun sebelumnya, usaha yang dilakukan ini dalam pemenuhan segala aspek kebutuhan pesantren dengan tujuan untuk mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran santri dan juga peningkatan kualitas pendidikan dipondok pesantren, apabila terdapat sarana dan prasarana yang kurang maka diadakan pengadaan barang tersebut.”⁸⁴

⁸² Observasi, Kraksaan 10 Maret 2023

⁸³ Observasi, Kraksaan, 15 Maret 2023

⁸⁴ Badrus, Wawancara 03 April 2023

Dana yang digunakan dalam pengadaan barang serta dana untuk pembangunan gedung, taman, kamar mandi dan lain-lainya yaitu dari dana syahriyah pesantren ataupun juga dari dana bantuan baik dari lembaga lain maupun dari bantuan wali santri, alumni serta simpatisan.⁸⁵

Dari apa yang telah disampaikan oleh Ust. Badrus hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Muhammad Yasin selaku pengurus wilayah dibidang sarana dan prasarana:

“pengadaan barang dipondok pesantren Darul Lughah Wal karomah sesuai dengan hasil pengajuan seluruh pengurus pada rapat awal tahun mengenai sarana dan prasarana yang kemudian, adapun dana yang digunakan untuk pengadaan ialah kas pesantren dari dan syahriyah maupun dari dana bantuan wali santri, alumni, simpatisan bahkan dari bantuan instansi lain.tidak hanya untuk memenuhi sarana dan prsarana itupun untuk kegiatan yang membantu peningkatan mutu pendidikan dipondok pesantren.^{86”}

Proses dalam mengadakan barang maupun fasilitas dari yang terbilang kecil semisal pengadaan tempat sampah, kunci lemari loker, kran pet, serta bak mandi serta segala apapun fasilitas untuk proses pembelajaran, diperlukan bentuk laporan kepada staf sarana dan prasarana yang kemudian ditindak lanjuti oleh kepala biro.sehingga pesantren dituntut untuk cermat dalam menganalisa bentuk keperluan yang dibutuhkan. Barang dan fasilitas yang bersifat *urgent* akan diutamakan oleh pihak pesantren sehingga apabila keperluan tersebut

⁸⁵ Observasi, Kraksaan, 15 Maret 2023

⁸⁶ Muhammad Yasin, wawancara 04 April 2023

masih bisa dibilang tidak begitu *urgent* maka pengadaaannya bisa ditunda.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan berbagai narasumber ini memperkuat bahwasannya dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengadakan barang harus menyesuaikan dengan kebutuhan santri dan asatidz untuk memperlancar proses pembelajaran. Dan apabila hal tersebut sudah direalisasikan mak dibutuhkan santri dalam berperan menjaga dan merawat semua sarana dan prasrana. Tepatnya pengelolaan akan berdampak baik terhadap berkembangnya pesantren. Dan juga seluruh santri dan asatidz dapat merasakan peran pengelolaan dan maksimalnya proses pembelajaran yang meningkatkan mutu pendidikan dilingkungan pondok pesantren.



Gambar 4. 3 Fasilitas Kantor Pesantren.⁸⁷

⁸⁷ Dokumentasi Pribadi

b. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi merupakan proses pencatatan dan penyusunan segala ketersediaan barang dengan secara rapi menyesuaikan dengan aturan yang ditetapkan pesantren. Inventarisasi bertujuan dalam mewujudkan sempurnayanya dala mengelola, memelihara, dan mengawasi terhadap sarana dan prasarana dalam memeberikan pelayanan yang maksimal. Dalam mengurus dan menegawasi Barang barang yang dimiliki oleh pesantren disempurnakan dengan adanya inventasisasi.

Mengenai proses inventarsisasi, peneliti telah melakukan wawnacara dengan Saudara Muhammad Yasin selaku staf sarana dan prasarana:

“Inventarisasi ialah proses pencatatan semua saraana dan prasarana pendidikan milik pesantren. Pencatatan ini kegiatan yang terus-menerus dilakukan apabila terdapat barang baru yang dibeli oleh pesantren. Dengan pemberian kode pada setiap barang agar memudahkan dalam mengelompokkan barang jika rusak ataupun pembaharuan.”⁸⁸

Tahap ini sangat dibutuhkan dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana. Yang berguna dalam menyesuaikan data terhadap bukti fisik yang ada. Oleh karena itu inventarisasi merupakan proses mencatat dengan pemberian kode pada setiap barang, supaya dalam mengelompokkan barang tertata dengan rapi dan gampang diketahui mengenai kondisi masing masing barang.

⁸⁸ Muhammad Yasin, wawancara 04 April 2023

Mengenai hasil wawancara diatas didukung dengan penjelasan dari saudara Ust. Badrus selaku staf di sarana dan prasarana:

“pihak pesantren mempunyai data barang berbasis microsoft excel, dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengetahui kondisi barang disetiap ruangan maupun disetiap pengurus yang diberikan tanggung jawab kepemilikan barang-barang.”⁸⁹

Hasil dokumentasi peneliti terhadap data inventaris pondok pesantren sebagai mana berikut.⁹⁰



Gambar 4.4 Inventarisasi Sarana Dan Prasarana⁹¹

c. Pendistribusian dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana yang telah melalau tahap inventarisasi akan didistribusikan kepada pihak-pihak pengguna dengan kesesuaian manfaat, dengan memerhatikan segi efisiensi dan efektifitas. Dengan memerhatikan SOP yang diberlakukan dalam pendistribusian dengan tujuan kelancaran dan terhindarnya dari hambatan.

Pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah telah menerapkan proses distribusi dengan memerhatikan manfaat barang secara tepat

⁸⁹ Badrus, wawancara 03 April 2023

⁹⁰ Dokumentasi, Kraksaan 04 April 2023

⁹¹ Dokumentasi Pribadi

dengan tujuan keefektifan dan keefisienan. Dengan menyesuaikan daftar kebutuhan yang ada dipencanaan, pondok pesantren memeriksa barang dalam pengadaan dan disesuaikan dengan daftar kebutuhan pihak-pihak pada perencanaan. Dan kemudian didistribusikan kepada pihak-pihak tersebut dengan proses inventarisasi yang baik maka proses pendistribusian berjalan dengan tepat dan lancar.⁹²

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ust. Badrus selaku staf biro umum dibidang sarana dan prasarana:

“Pendistribusian sarana dan prasaran telah tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan. Dengan memeriksa daftar kebutuhan tersebut. Sehingga proses belajar dan mengajar berjalan dengan lancar.”⁹³

Dengan tepatnya sasaran pemanfaatan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah maka akan berdampak baik pada proses pembelajaran. Dan proses tersebut sudah berjalan dengan baik dan tepat. Salah satu contoh yaitu dengan memanfaatkan lcd proyektor dalam proses pembelajaran dan *soundsystem* dalam proses pembelajaran.

d. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tahapan ini sangat dibutuhkan pesantren supaya fasilitas tetap terjaga dengan baik dan selalu siap disetiap ingin digunakan. Oleh karena itu, pesantren harus sangat memaksimalkan perawatan sehingga

⁹² Observasi, Kraksaan 20 Maret 2023

⁹³ Badrus, wawancara 03 April 2023

dapat terjaga dengan amat baik. Tanggung jawab dalam memelihara sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab penuh dari biro sarana dan prasarana yang biro sarpras memantau secara langsung terhadap keseluruhan fasilitas pondok pesantren untuk mengetahui keadaan pada setiap fasilitas yang kemudian dilakukan perbaikan apabila terdapat kerusakan.⁹⁴

Berdasarkan dengan hasil wawancara peneliti dipondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah, K. Ahmad Hafidz menjelaskan:

“Dalam memelihara dan menggunakan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab seluruh warga pesantren sesuai dengan tiap-tiap ruangan yang diamanahkan tanggung jawab menjaga sarana dan prasarana sedangkan sarana dan prasarana umum seperti kamar mandi dan lain-lainnya ditanggungjawab oleh divisi kebersihan dan perlengkapan yang dibawah oleh biro sarana dan prasarana.”⁹⁵

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa peran semua warga pesantren begitu diperlukan dalam proses menjaga dan memelihara. Dan untuk fasilitas yang diluar ruangan menjadi tanggung jawab penuh biro sarana dan prasarana supaya berjalannya seluruh kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. dengan adanya pengelolaan yang baik maka dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi proses pembelajaran. Dan tentunya pesantren juga memuaskan seluruh santri dan asatidz.

Dengan wawancara diatas diperkuat lagi dengan wawancara dengan waka biro sarana dan prasarana mengucapkan:

⁹⁴ Observasi, 20 Maret 2023

⁹⁵ K. Ahmad Hafidz, wawancara 19 Maret 2023

“Dalam memelihara fasilitas pesantren untuk meningkatkan mutu pendidikan dipondok pesantren Darul Lughah wal Karomah cukup baik, dikarenakan seluruh warga pesantren ikutserta membantu dalam menjaga fasilitas pendidikan yang ada dipesantren. semisal, ruang kantor pesantren, masjid dengan membersihkan setiap hari dan untuk kamar mandi dibersihkan disetiap libur diniyah yaitu selasa sore dan jum’at pagi.”⁹⁶

Sesuai dengan keterangan diatas bahwasannya sarana dan prasarana penting untuk dilaksanakannya pemeliharaan. Dengan selalu membersihkan dan menata dengan rapi dan baik. Karena dengan pemeliharaan yang baik akan menjadikan pelayanan yang maksimal dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dilingkungan pesantren.

Hal ini selaras dengan Kalimullah selaku divisi kebersihan mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana dipondok pesantren Darul lughah Wal Karomah Kraksaan probolinggo:

“Dalam memelihara sarana dan prsarana pondok pesantren dilakukan kegiatan piket menyapu dan merapikan bagi seluruh santri setiap pagi dan sore hari selepas kegiatan. hal tersebut sangat diperlukan dalam rangka menjaga kualitas dan kebersihan fasilitas pondok, sehingga meminimalisir angka kerusakan barang-barang pesantren.”⁹⁷

Dari keterangan diatas disimpulkan bahwa dalam rangka memelihara fasilitas sangat diperlukan, dengan kegiatan membersihkan serta merapikan. Oleh karena itu pengurus pondok pesantren mengadakan piket harian untuk menjaga perihal tersebut. Hal tersebut begitu penting dalam upaya meminimalisir kerusakan fasilitas yang ada dilingkungan pondok pesantren.

⁹⁶ Ny. Farihah, wawancara 19 Maret 2023

⁹⁷ Kalimullah, wawancara 05 April 2023

Sebagaimana hasil dokumentasi peneliti terhadap kegiatan piket membersihkan santri setiap sore hari sebagai upaya dalam menjaga fasilitas sarana dan prasarana dilingkungan pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah:



Gambar 4.5 Kegiatan piket membersihkan⁹⁸

e. Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan sarana dan prasaran merupakan tahapan pengelompokan barang dengan menyesuaikan tingkat kerusakan. Jika kerusakan barang masih belum fatal dalam artian masih bisa diperbaiki, maka akan ditempatkan digudang pesantren. Apabila bisa diperbaiki maka akan dilakukan perbaikan terhadap barang yang rusak tersebut, semisal terdapat barang dengan kerusakan yang cukup ringan. Dan apabila barang tersebut sudah mengalami kerusakan yang cukup berat dalam artian biaya perbaikan tersebut menelan biaya yang cukup banyak maka barang tersebut akan disimpan digudang pesantren.⁹⁹

Dari hasil observasi diatas selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan muhammad yasin sebagai berikut:

⁹⁸ Dokumentasi Pribadi

⁹⁹ Observasi, Kraksaan 27 Maret 2023

“kegiatan penghapusan sarpras merupakan pengeluaran barang dari data inventaris karena barang tersebut dalam keadaan rusak berat. Pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah dalam melakukan penghapusan melihat kondisi rusaknya barang apabila masih bisa diperbaiki dan layak pakai maka akan dilakukan perbaikan, dan apabila sudah tidak layak pakai maka akan segera dilakukan penghapusan dan dialihkan ke gudang pesantren dengan tujuan kecondusifan dan kerapian lingkungan sekolah.”¹⁰⁰

Dalam hal ini selaras dengan keterangan Ust. Badrus selaku staf sarana dan prasarana mengenai penghapusan sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah:

“dalam proses penghapusan sarpras tergantung bagaimana kerusakannya, jika masih rusak ringan dan mampu diperbaiki maka akan dilakukan perbaikan namun kerusakannya begitu berat maka akan dimusnahkan atau dihapus dari data inventaris pesantren.”¹⁰¹

Selaras dengan penjelasan di atas penghapusan sarana dan prasarana diperlukan untuk memastikan dahulu kondisi barang, pelaksanaan dengan tidak ceroboh dan begitu hati-hati. Apabila fasilitas pendidikan mampu untuk diperbaiki maka akan dilakukan pengaggaran biaya perbaikan. Namun jika sudah cukup sulit diperbaiki bisa dikatakan rusak berat maka akan dilakukan penghapusan inventaris barang tersebut.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di lingkungan pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala pesantren serta biro sarana dan prasarana sangat mengoptimalkan

¹⁰⁰ Muhammad Yasin, wawancara 04 April 2023

¹⁰¹ Badrus, wawancara 03 April 2023

pelaksanaannya dan sangat bertanggung jawab atas apa yang diemban. Fasilitas yang ada di pondok pesantren Darul Lughah wal Karomah telah memadai dan memenuhi kebutuhan seluruh santri dan asatidz dengan tujuan mendukung proses pembelajaran dikarenakan fasilitas sangat penting dan menjadikan santri merasa aman dan nyaman.

Tabel 4. 4 Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana

Kategori	Hasil Temuan
Pengimplementasian Manajemen Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan 2. Inventarisasi 3. Pendistribusian 4. Pemeliharaan 5. penghapusan

3. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Setelah melaksanakan tahap pengimplementasian maka akan dilaksanakan tahapan evaluasi dan juga menjadi proses akhir. Dalam mengevaluasi akan menyangku dengan semua tahapan sebelumnya yaitu tahap perencanaan dan pengimplementasian. Maka akan dilaksanakan evaluasi tahunan.

Tujuan dari adanya evaluasi untuk mengetahui keseluruhan yang terjadi di pondok pesantren serta mengetahui apa yang menjadi penghambat dalam proses perencanaan hingga dalam tahap proses pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana di lingkungan pondok pesantren Darul

lughah Wal Karomah. Dengan adanya evaluasi maka pesantren akan menemukan sumber pedoman dalam penyelesaian seluruh penghambat ditahun sebelumnya sehingga pada perencanaan tahun berikutnya dapat diperbaiki. Apabila implemetasi sudah dinilai baik, maka pesantren harus menjaga kinerja yang baik, bahkan bisa mengembangkan serta lebih mengoptimalkan kinerjanya.¹⁰²

Untuk evaluasi tahunan dipondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah dilaksanakan dengan mengadakan rapat dengan seluruh jajaran pengasuh, seluruh kepala biro beserta staf-stafnya, seluruh pengurus pesantren dan pengurus wilayah beserta asatidz.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan kepala pesantren K. Ahmad Zaini, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Evaluasi tahunan, dilaksanakan rapat besar dengan jajaran pengasuh,seluruh kepala biro dengan staf-stanya, dengan seluruh pengurus pesantren dan pengurus wilayah dan seluruh asatidz. dengan pembahasan sarana dan prasarana, pada rapat tersebut dilaksanakan juga perencanaan pada tahun yang akan datang. Dengan adanya rapat tersebut untuk mengatasi segala penghambat yang terjadi pada tahun sebelumnya serta mengetahui sarana dan prasarana yang dirasa perlu diutamakan kedepannya.”¹⁰³

Dari penjelasan diatas tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi menjadi proses yang sangat diperlukan dalam manajemen sarana dan prasarana. Dikarenakan evaluasi sangat mempermudah dalam pengidentifikasian program serta memperkirakan atau menilai sejauh mana program telah terealisasi sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

¹⁰² Observasi, Kraksaan 27 Maret 2023

¹⁰³ K. Ahmad Zaini, wawancara 19 Maret 2023

Hasil wawancara tersebut didukung kuat dengan hasil wawancara dengan K. Ahmad hafidz sebagai biro umum dalam sarana dan prasarana mengenai evaluasi di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, beliau menjelaskan:

“evaluasi begitu penting, karena pengimplementasian manajemen sarpras tidak akan luput dari namanya hambatan atau kendala, maka diperlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui kerencapaian program selama setahun ataupun masih banyak kekurangan. Hal tersebut diketahui dalam rapat dimana semua yang hadir membawakan laporan kinerja, dan hasil akhir dari rapat mucullah pemikiran-pemikiran yang baru untuk memperbaiki kekurangan dan mengatasinya.”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses evaluasi sangat membutuhkan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan serta tindakan. Dikarenakan dengan proses evaluasi dapat memperkirakan pencapaian perencanaan dan implementasi. Begitupun dengan pemikiran baru serta semua kekurangan dapat diketahui. Dengan ketelitian pesantren bisa mengambil kebijakan secara tepat untuk menciptakan solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi.

Dari pengamatan peneliti terdapat kekurangan yang menjadi penghambat dalam berjalannya proses sarana dan prasarana dilingkungan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, kendala tersebut yaitu yaitu kurangnya sumber daya manusia yang menjadi tenaga ahli dibidang sarana dan prasarana yang mengendalikan dan berkontribusi dalam proses manajemen sarana dan prasarana. Kendala yang kedua yaitu dana yang tidak

¹⁰⁴ K. Ahmad Hafidz, wawawancara 19 Maret 2023

mencukupi dalam mengadakan gedung baru untuk tempat tinggal santri yang semakin bertambah banyak.¹⁰⁵

Hal tersebut selaras dengan wawancara Bersama K. Ahmad Hafidz sebagai berikut:

“Salah satu yang menjadi penghambat dalam proses manajemen sarana dan prasarana dilingkungan pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah yaitu sumber daya manusia yang tidak memadai sehingga pengurus sarana dan prasarana itu-itu saja. kendala yang kedua yaitu dana dalam pengadaan gedung-gedung baru untuk asrama santri yang bertambah banyak tidak mencukupi sehingga pengurus pesantren dapat inisiasi untuk meminta sumbangan dana walaupun hal tersebut belum mampu mengatasi kekurangan dana secukupnya.”¹⁰⁶

Kurangnya sumber daya manusia yang tidak memadai cukup menghambat lancarnya proses manajemen sarana dan prasarana dilingkungan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, dan juga kurangnya dana yang dibutuhkan untuk mengadakan gedung baru untuk tempat tinggal santri yang semakin banyak menjadi kendala yang cukup menghantui dalam proses manajemen sarana dan prasarana dan pengurus pesantren telah mengambil keputusan atas solusi dalam mengatasi kurangnya dana tersebut yaitu dengan bantuan dana dari simpatisan, alumni dan wali santri walaupun hal tersebut belum mampu sepenuhnya mengatasi kekurangan tersebut.

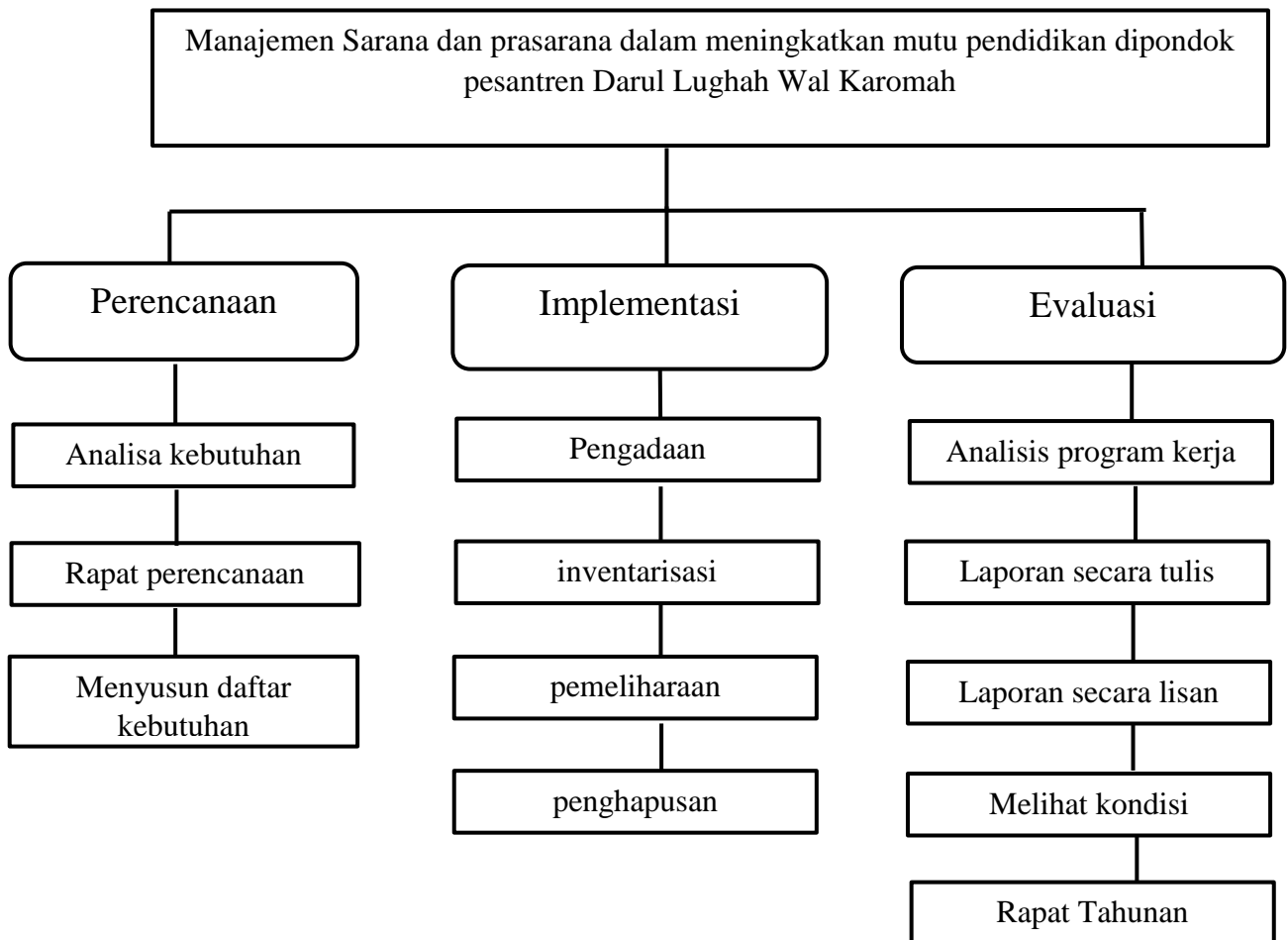
¹⁰⁵ Observasi, Kraksaan, 05 Maret 2023

¹⁰⁶ K. Ahmad Hafidz, Wawancara 30 Mei 2023

Tabel 4. 5 Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana

Kategori	Hasil Temuan
Bentuk evaluasi Manajemen sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none">1. Menganalisis program kerja2. Pelaporan secara lisan dan tertulis3. Mengamati kondisi lingkungan Pesantren
Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none">1. Rapat evaluasi tahunan
Kendala proses manajemen sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya SDM dan dana

Bagan 4.2 Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab lima ini merupakan penjelasan mengenai pemaparan dengan memadukan hasil penelitian dengan berdasarkan kajian teori dengan cara menggabungkan hasil perolehan data peneliti baik dari metode observasi, wawancara, dokumentasi yang telah diuraikan di bab 4. Oleh karena itu dalam bab ini akan terbagi menjadi beberapa pembahasan, sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dipondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

G.R Terry berpandangan bahwa manajemen merupakan proses yang terdapat beberapa tahapan-tahapan yaitu tahap merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan yang dilakukan dalam menuju pencapaian dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) serta sumber daya lainnya.¹⁰⁷ Dengan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan sudah pasti terdapat pada proses manajemen dan menjadi komponen penting didalamnya dan diperlukan pada manajemen, terutama dalam penelitian ini yaitu proses manajemen sarpras.

¹⁰⁷ Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016) hlm. 1

Dwiantoro dan Sumarto (2004) berpandangan bahwa perencanaan ialah kegiatan dalam memikirkan, menghitung, dan merumuskan tindakan yang akan diterapkan diwaktu yang akan mendatang. Perencanaan yang dimaksud meliputi rencana dalam mengadakan, mengelola, menggunakan, mengorganisir, maupun mengendalikan sarana dan prasarana.¹⁰⁸ Perencanaan yang dimaksud merupakan rencana dalam membeli, mengadakan, merenovasi, serta membuat seluruh peralatan dengan menyesuaikan kebutuhan. Perencanaan sarana dan prasarana pesantren merupakan aktivitas keseluruhan dari proses evaluasi perencanaan secara optimal untuk pembelian, pengadaan dengan sesuai kebutuhan pesantren.

Pandangan beberapa ahli diatas sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh kepala pesantren bahwasannya aktivitas perencanaan dipondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah pengadaan barang pada tahun yang akan datang akan direncanakan pada tahun sebelumnya, semisal pengadaan sarana prasarana yang akan dilaksanakan pada tahun 2024 maka akan diadakan perencanaan pada tahun 2023, oleh karena itu akan ada rapat besar setiap tahun dengan beberapa jajaran pengasuh, kepala pesantren, serta semua biro terutama biro sarana dan prasarana beserta dengan semua pengurus pesantren dan wilayah.

¹⁰⁸ Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*.(Yogyakarta: CV. Budi Utama,2017) hlm 99

Selaras dengan pandangan para ahli didukung kuat dengan keterangan kepala pesantren diatas bahwa pondok pesantren Darul Lughah Wal karomah dalam merencanakan sarana dan prasarana telah disesuaikan dengan kebutuhan yang akan diperlukan, oleh karena itu diperlukan adanya proses analisa kebutuhan dalam merealisasikan sarana dan prasarana. Analisa ini sebagai upaya dalam mengetahui kebutuhan santri dan asatidz dalam proses pembelajaran.¹⁰⁹ Dengan analisa yang tepat maka memengaruhi ketepatan sasaran dan kelancaran dalam realisasi.

Dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli dan apa yang ungkapkan kepala pesantren bahwasannya perencanaan perlu dilaksanakan dengan seoptimal mungkin dikarenakan semua proses selanjutnya tergantung dengan proses perencanaannya.

Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾ (الحشر/59: 18)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu lakukan (Q.S. Al-Hasyr/59:18).¹¹⁰

¹⁰⁹ Ibrahim and Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*.

¹¹⁰ Lajnah tashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.548

Dalam ayat tersebut telah diterangkan bahwa dalam setiap perbuatan kita sangat perlu untuk diperhatikan, baik dalam menjalankan hidup didunia maupun diakhirat, dimana tujuan dari pesantren sendiri untuk memproleh ridha Allah SWT dengan mendidik umat manusia dalam menjalankan hidup selaras dengan jalan Allah SWT. oleh karena itu diperlukan adanya perencanaan yang bagus dalam ketepatan langkah langkah yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai dengan harapan.

Analisa kebutuhan tersebut diperlukan tenaga yang profesional dan kompeten dengan bidang tersebut yaitu kepala pesantren, kepala biro sarana dan prasarana dengan bantuan seluruh staf serta seluruh pengurus. Setelah proses analisa akan diadakan rapat untuk jangka pendek dan jangka panjang. Setelah proses analisa kebutuhan maka dibentuk daftar kebutuhan untuk proses realisasi perencanaan sarana dan prasarana. Pondok Pesantren Darul lughah Wal karomah Kraksaan Probolinggo dalam menyusun daftar kebutuhan didapatkan dari proses analisa bersama tersebut. Dari daftar kebutuhan tersebut akan mempermudah dalam aktivitas perencanaan sarana dan prasarana.

Dalam menganalisa kebutuhan selaras dengan kutipan buku sarana dan prasarana karya Rusydi Ananda & Oda Kinata Banuera dalam proses analisa kebutuhan, sebagai berikut:¹¹¹

¹¹¹ Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.(Medan: CV. Widya Puspita, 2017) hlm. 29

- a. Tahap pertama ialah penyusunan daftar kebutuhan pesantren. Langkah tersebut merupakan tahapan awal dalam proses realisasi perencanaan. Penyusunan daftar kebutuhan dibantu oleh beberapa staf sarana dan prasarana, beserta dengan semua pengurus pesantren dan wilayah, serta semua yang bertanggung jawab atas bidang masing-masing. Pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah melakukan tahap ini bermaksud untuk mengetahui keadaan fasilitas dalam kondisi layak ataupun sudah harus diganti. Jika keadaan fasilitas masih terbilang layak pakai maka akan diadakan perbaikan dan apabila sudah mengalami kerusakan yang cukup berat dan memakan biaya perbaikan yang banyak maka fasilitas tadi akan dihapus dari data inventaris dan akan diadakan pengadaan kembali.
- b. Tahap kedua yaitu memperhitungkan dana. Pada langkah ini harus dilakukan dengan maksud antisipasi terhadapnya kurangnya dana dalam anggaran. Pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah dalam proses penganggaran sarana dan prasarana melakukan analisa terdahulu pra-pengadaan. Pondok pesantren begitu cermat dan teliti dalam memproyeksi setiap barang. Oleh karena itu dengan tahap ini dapat diharapkan kecukupan dana dalam analisa kebutuhan untuk pengadaan.

- c. Tahap ketiga ialah penetapan sasaran prioritas berdasarkan biaya yang diperlukan. Skala prioritas sarana dan prasarana dengan maksud yaitu supaya sinkron dengan standar,
- d. Tahap keempat ialah menyusun rancangan pengadaan, hal ini dilakukan dalam waktu tahunan dan disetiap semester. Pondok pesantren Darul Lughah Wal karomah pada tahap ini melaksanakan pengadaan sesuai analisa kebutuhan yang diperlukan. Sesuai tahap analisa semua kebutuhan ditindaklanjuti dengan proses pengadaan barang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Dari beberapa hasil temuan yang didapatkan peneliti dilapangan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan perencanaan keseluruhan sarana dan prasarana di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah telah teratur sesuai perencanaan dan semua harapan. Dengan mengadakan perencanaan terdahulu ditahap awal bisa meminimalisir kegagalan dan kendala dalam melaksanakan perencanaan.

Sesuai menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan serta mengetahui seluruh kendala dalam tahap analisa, maka semua hal tersebut yang telah dikumpulkan lalu diberikan kepada kepala sarpras untuk ditindak lanjuti kepala pesantren untuk disetujui atas pengajuan tersebut.

Peneliti juga melakukan perbandingan dengan penelitian terbaru mengenai manajemen sarana dan prasarana salah satunya karya tulis ilmiah dari Ike Malaya Sinta studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosidiyah Kota Bandung.¹¹² bahwasannya perencanaan disekolah tersebut selaras dengan proses yang berada di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Proses perencanaan dilingkungan Madrasah tersebut yaitu Perencanaan sarana dan prasarana MAS Ar-Rosyidiyah Bandung sudah berjalan sangat baik, terhitung dari segi perencanaan pengadaannya, selalu memprioritaskan fasilitas penunjang bagi madrasah untuk membantu pembelajaran bagi siswa. Untuk itu dengan keaktifan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana selalu mengajukan bantuan kepada pihak pemerintah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah mementingkan kenyamanan bagi siswa maupun masyarakat untuk penunjang fasilitas yang memadai.

¹¹² Jurnal Islamic and Education Manajemen, "Ike Malaya Sinta," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 77–92, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.

2. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Seusai beberapa tahapan diatas terpenuhi, maka tahap selanjutnya yaitu penindakan dalam tahap implementasi atas semua kebutuhan santri, asatidz dan seluruh warga pesantren untuk menerapkan program keseluruhan terkait sarana dan prasarana yang sudah tersusun sebelumnya. Untuk hasil yang kelancaran kinerja dan peengoptimalannya maka seluruh pihak yang ikut serta dalam perencanaan perlu mengetahui tujuan dari masing-masing program. Allah SWT telah berfirman dalam kitab suci Al-Qur'an sebagai berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلْتِيهِ ۗ﴾ (الانشقاق/84:6-6)

Artinya: “wahai manusia ! sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju tuhanmu, maka kamu akan menemui-nya (QS. Al-Insyiqaq {84:6}).¹¹³

Dari firman Allah tersebut dijelaskan bahwasannya jika kita berekrja keras dan juga giat untuk mencapai tujuan kita, maka Allah akan mempermudah dalam mencapainya. Oleh karena itu kita perlu giat dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

¹¹³ Lajnah tashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.

Menurut pandangan Bafadal (2014) bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan sebuah rangkaian prosedur dalam memanfaatkan segala alat pendidikan dengan seksama, efektif, dan efisien.¹¹⁴ Sedangkan menurut pandangan Rugayah dalam Mustari (2014) bahwasannya manajemen sarana dan prasarana merupakan proses dalam mengelola sarana dan prasarana oleh pihak lembaga sebagai upaya dalam menunjang segala kegiatan, baik kegiatan belajar dan mengajar serta kegiatan lain sehingga untuk kelancaran kegiatan tersebut.¹¹⁵

Dalam tahap pengimplemtasian adalah proses pelaksanaan program sarana dan prasarana yang dibentuk dalam forum rapat besar pada tahun sebelumnya. Pada tahap ini bisa terukur dan diketahui sejauh mana program-program tersebut tercapai. Dalam melaksanakan tahapan manajemen sarana dan prasarana, pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah sangatlah berhati-hati, telaten, dan cermat dengan itu bisa mengharapkan program keseluruhan dapat berjalan dengan optimal, tertib serta lancar demi memberikan manfaat bagi tiap tiap warga pexantren.

Mulyasa berpandangan (2012), bahwasannya manajemen sarana dan prasarana adalah proses dalam menata dan menjaga sarana dan prasarana untuk pengoptimalan kotribusi yang diberikan

¹¹⁴ Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*.(CV. Budi Utama,2017) hlm. 79

¹¹⁵ Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017) hlm. 29

terhadap proses pendidikan. Tahapan proses tersebut yaitu diantaranya lain, proses merencanakan, mengadakan, mengawasi, menjaga inventaris serta menghapusnya.¹¹⁶ Dari pandangan Mulyasa tersebut selaras dengan apa yang terjadi dilapangan penelitian mengenai tahapan implementasi manajemen sarana dan prasarana dipondok pesantren Darul Lughah Wal karomah. Tahap implementasi merupakan tindak lanjut dari proses perencanaan yang meliputi tahap mengadakan, tahap inventarisasi, tahap memanfaatkan, memelihara dan tahap menghapus inventaris sarana dan prasarana. Dengan semua tahapan tersebut maka implemetasi sarana dan prasarana pendidikan dapat berjaln dengan lancar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan bersama.

Proses pengadaan sarana dan prasarana dilingkungan pondok pesantren Darul lughah Wal Karomah, apabila memerlukan biaya yang cukup besar maka dibutuhkan dana dari pemerintah yang berwenang dengan mengajukan proposal terdahulu, seperti dalam membangun gedung baru, dana tersebutpun bersifat terbatas dan prosesnya tidak bisa sesingkat mungkin maka lembaga juga mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam menggunakan dana pemerintah tersebut. Dan dana tersebut belum tentu mencukupi pembangunan maka lembaga mengambil keputusan dengan dana

¹¹⁶ Rusydi Ananda. Manajemen sarana dan prasarana (CV. Widya puspita, Medan 2017) hlm. 25

bantuan dana hasil dari sumbangan simpatisan serta alumni dalam memenuhinya.

Untuk kebutuhan yang terbilang kecil dan tidak memakan biaya yang cukup besar semisal pengadaan alat-alat pembelajaran: papan tulis, spidol, barang barang kecil yang rusak. Maka hanya dibutuhkan pengajuan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab kepada kepala biro sarana dan prasarana. Oleh karena itu pihak lembaga harus begitu cermat dan tepat dalam memilih memilah hal yang *urgent* untuk dikedepankan dalam merealisasikan.

Proses inventarisasi merupakan tahapan dalam mencatat segala barang-barang yang berada dipondok pesantren kedalam data inventaris dengan tertib dan tertatat sesuai dengan keketapan yang telah berlaku.¹¹⁷ Adanya proses inventarisasi memiliki tujuan dalam rangka mewujudkan pengoptimalan dalam mengelola, memelihara, serta mengawasi sarana dan prasarana demi optimalnya pelayananan.

Dari keterangan diatas tersebut selaras dengan apa yang sampaikan narasumber kepala biro sarana dan prasarana bahwasannya pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah melakukan inventarisi dengan bersifat kesinambungan dalam artian selalu melakukan inventarisasi terhadap barang-barang yang baru datang dengan tujuan data inventaris tertatat dengan rapi dan dalam

¹¹⁷ Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*.(CV. Budi Utama,2017) Hlm. 99

keadaan sesuai dengan sarana dan prasarana. Karena apabila tidak langsung ditangani maka dikhawatirkan akan kelalaian dan lupa dalam mencatat barang-barang tersebut. Kegiatan inventarisasi ini dilaksuasn dengan aplikasi microsoft excel dengan pengkodean terhadap barang-barang dengan teratur yang kemudian diadakan pelaporan kepada kepala biro sarana dan prasarana.

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan aktivitas dalam menyimpan serta menjaga barang-barang dengan melibatkan seluruh warga pesantren.¹¹⁸ Dengan tujuan memastikan keadaan barang-barang dalam kondisi baik dan selalu siap apabila digunakan oleh karena itu aktivitas menjaga ini dilaksanakan secara terus-menerus. Pondok pesantren sangat memerhatikan kondisi barang dengan pengelolaan, penataan dan perawatan dengan sebaik dan seoptimal mungkin.

Dari keterangan diatas selaras dengan apa yang telah narasumber jelaskan bahwasannya pemeliharaan dipondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah dilakukan oleh setiap warga pesantren yang telah mengemban tanggung jawab atas barang pada setiap bidang masing-masing.untuk fasilitas yang bersifat umum semisal kamar mandi dan lain-lainnya ini ditanggung jawabi oleh divisi perlengkapan dan kebersihan yang dinaungi langsung oleh

¹¹⁸ Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.Manajemen sarana dan Prasarana (Medan: CV. Widya Puspita,2017) hlm.39

biro sarana dan prasarana.kegiatan pemeliharaan ini dilaksanakan setiap hari dengan kegiatan piket bergilir santri untuk memebersihkan lingkungan pesantren, serta menguras kamar mandi disetiap libur diniyah yaitu hari selasa sore dan jumat pagi.oleh karena itu proses pemeliharaan ini diperlukan kontribusi semua warga sekolah demi kelancaran dan optimalnya oemeliharaan. Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam aktivitas belajar dan mengajar. Dan tentunya dengan penggunaan yang terus menerus akan mengalami kerusakan untuk meminimalisir adanya kerusakan kecil maupun parah maka dilakukan pemeliharaan yang baik dan optimal.

Penghapusan merupakan aktivitas pembebasan tanggung jawab yang berlaku dengan tujuan yang tepat.. secara operasional, proses menghapus sarana dan prasarana dalam inetrasi lembaga dikarenakan barang tersebut sudah tidak dapat digunakan terutama dalam mendukung proses belajar dan mengajar. Barnawi berpendapat tujuan dari adanya penghapusan sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:

- a. Pencegahan dari pemborosan biaya dalam mengurus sarana dan prasarana yang kondisinya memeburuk dan sudah tidak layak pakai.
- b. Meringankan beban pelaksanaan inventarisasi.

- c. Pembebasan ruangan dari menumpuknya barang-barang yang tidak terpakai.¹¹⁹

Semua keterangan mengenai penghapusan tersebut selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Muhammad Yasin selaku narasumber dilapangan, dengan penjelasan bahwa aktivitas penghapusan merupakan kegiatan dalam melepas fasilitas dari data inventaris lembaga dikarenakan fasilitas dalam kondisi rusak berat. Dengan tujuan untuk meminimalisir kerugian akibat dari dana yang cukup besar untuk perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan parah. Adanya aktivitas penghapusan sarana dan prasarana yang rusak parah dengan maksud terwujudnya kecondusifan dan kelancaran proses pembelajaran serta lingkungan dengan penataan yang baik serta rapi.

Dalam aktivitas penghapusan sarana dan prasarana terdapat beberapa persyaratan sebagai ketentuan barang yang harus diketahui yaitu:

- a) Sarana dan prasarana sudah dalam keadan cukup rusak dan juga tidak bisa diperbaiki.
- b) Biaya perbaikan memakan dana yang cukup banyak
- c) Kegunaan tidak seimbang dengan fungsi baik dari biaya dan teknis.
- d) Sarana dan prasarana sudah ketinggalan zaman.

¹¹⁹ Bafadal, Ibrahim. *manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara 2004) hlm. 31

- e) Adanya penyusutan barang bukan karena orang (misalnya bahan kimia)
- f) Barang yang terlalu banyak sehingga apabila disimpan akan rusak dan tak terpakai juga.
- g) Sarana dan prasarana hilang, dan hancur kebakaran atau dampak bencana alam.¹²⁰

Dalam melakukan proses penghapusan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah sangat memerhatikan persyaratan dalam menghapus sarpras. Salah satu contoh yang dilakukan pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah yaitu tidak serta merta melakukan menghapus sarpras dari data inventaris akan tetapi terlebih dahulu untuk mengecek kondisi barang tersebut, jika dirasa barang tersebut masih bisa diperbaiki maka akan dilakukan perbaikan, namun jika barang sudah dalam kondisi yang cukup parah dan menelan biaya perbaikan yang besar maka akan dilaksanakan penghapusan data inventaris. Hal tersebut selaras dengan apa yang jelaskan kepala biro sarana dan prasarana bahwasannya sebelum proses penghapusan akan dilaksanakan pemeriksaan terhadap kondisi barang terdahulu. Begitu juga apabila sarana dan prasarana hilang, hancur dan akibat bencana alam maka akan dilakukan penghapusan sarana dan prasarana dari inventaris.

¹²⁰ Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.(Medan: CV. Widya Puspita2017) hlm.40

Dari hasil penelitian dilapangan, bahwasannya iplementasi manajemen sarana dan prasarana dilingkungan Pondok Pesantren Darul lughah Wal Karomah secara keseluruhan telah terlaksana dengan bagus dan sesuai dengan perencanaan yang telah tertata. Baik itu dari tahap mengadakan, inventarisasi, menditrsibusikan serta dalam memeilhara sarana dan prasarana telah selaras dengan proses awal pada perencanaan.

Peneliti juga melakukan perbandingan dengan penelitian terbaru mengenai manajemen sarana dan prasarana salah satunya karya tulis ilmiah dari Ike Malaya Sinta studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosidiyah Kota Bandung.¹²¹ Bahwasannya beberapa tahapan implementasi di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah telah selaras dengan implementasi manajemen sarana dan prasarana di lembaga lain salah satunya madrasah tsanawiyah Ar-Rosidiyah kota Bandung. Pengelolaan pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana di madrasah tersebut sudah berjalan dengan baik. Dalam pemakaian sarana dan prasarana bagi siswa sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Pemeliharaan sarana dan prasarana berjalan dengan efektif dan efesien proses pemeliharaan itu sendiri selain bidang sarana dan prasarana yang ada di melibatkan siswa guna menjaga keasrian fasilitas

¹²¹ Islamic and Manajemen, "Ike Malaya Sinta."

yang ada. Pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan dengan cara pengecekan setiap bulannya hal tersebut guna menghindar kerusakan bangunan dan menjaga keasrian sarana dan prasarana yang ada. Proses penginventarisasian berdasarkan melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap sarana dan prasarana madrasah. Proses penginventarisasian ini dilakukan dalam jangka waktu enam bulan sekali dengan begitu penginventarisasian berjalan dengan baik.

3. Evaluasi Manajemen sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Menurut Arifin (2013), evaluasi adalah penilaian kualitas sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang ditetapkan selama proses pengambilan keputusan, dengan tujuan untuk menetapkan kualitas tertentu baik dari segi nilai maupun kepentingannya.¹²² Suchman (1961, dalam Anderson 1975) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.¹²³ Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.¹²⁴ Proses pengambilan keputusan yang sistematis dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan perkataan

¹²² Asrul, Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembajalaran*. (Bandung: Cipapustaka Media, 2014) hlm.4

¹²³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) Hlm.1

¹²⁴ Ibid

Edwind Wand dan W. Brown bahwa valuasi adalah “*the act or procces or determining the value of something*”, yaitu sikap atau proses penentuan nilai sesuatu.¹²⁵ Evaluasi pendidikan di sisi lain, merupakan ukuran untuk mengambil keputusan pendidikan dari berbagai aspek proses pendidikan.

Sedangkan menurut pandangan Sudjana (2008) evaluasi merupakan kegiatan dalam penyajian dan pengumpulan data sebagai masukan dalam mengambil tindakan atas program yang sudah dan sedang berjalan. Dari uraian teori diatas dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan tahapan dalam mengetahui berjalannya program dengan baik atau buruk, dalam artian sejauh mana tujuan program tersebut tercapai baik dalam segi manfaat maupun manfaat bagi seluruh warga sekolah. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Qur’an:

﴿ وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَيَرْدُوْنَ اِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝ ﴾ (التوبة/9: 105)

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah/9:105).¹²⁶

¹²⁵ Abdullah, “Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam.”(Tarbawi 4.no2 (2019)148-61

¹²⁶

Menurut Sinaga dalam evaluasi terdapat beberapa prosedur seperti berikut:

- 1). Evaluasi praprogram merupakan kegiatan pelaksanaan program sebelum implementasi program.
- 2). Evaluasi program yang sedang berjalan yaitu evaluasi program sewaktu kegiatan sedang berlangsung dalam tujuan menemukan sesuatu hambatan yang secara langsung dapat diambil pemecahannya.
- 3). Evaluasi pasca program yaitu evaluasi setelah implementasi kegiatan program, ini memperlihatkan bagaimana dampak dan efektif dari program, apakah program baik atau tidak atau perlu dilanjutkan atau dihentikan.¹²⁷

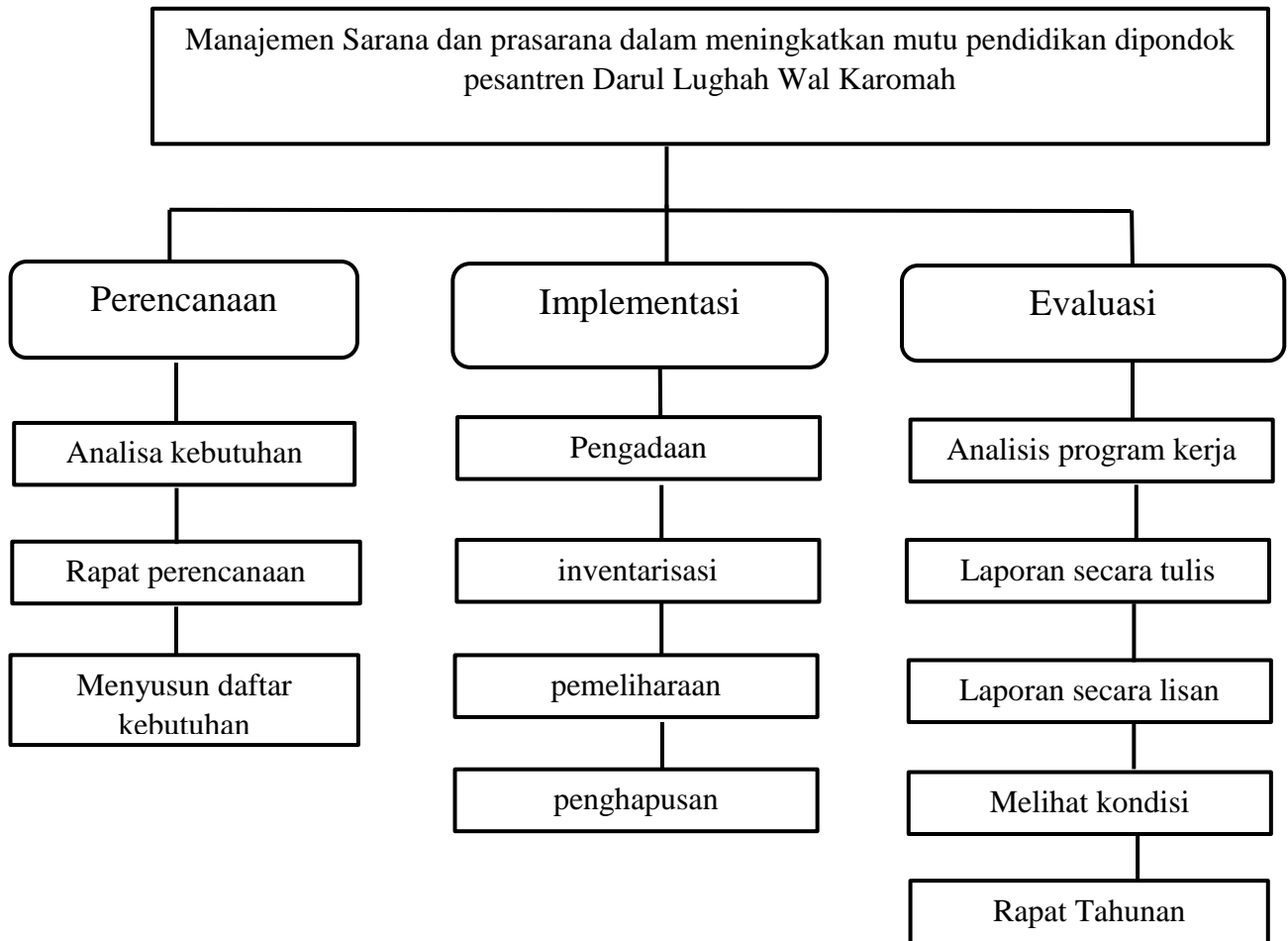
Proses evaluasi merupakan upaya dalam menemukan solusi dengan proses analisa terhadap kendala yang menjadi penghambat dalam mencapai kinerja yang baik. Dengan harapan adanya proses evaluasi dapat meminimilasi segala penghambat yang akan terjadi. Seusai seluruh tahapan-tahapan dalam pengimplementasian maka akan dilakukan proses evaluasi ini dan akan mengevaluasi semua tahapan sebelumnya baik dari awal perencanaan hingga tahap akhir pengimplementasian. Dalam proses evaluasi manajemen sarana dan

¹²⁷ Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. (Bandar lampung: Pustaka Media,2021) Hlm.7

prasarana dilingkungan pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah dilakukan dalam evaluasi akhir tahun.

Dari hasil temuan penelitian dilapangan bahwasannya proses evaluasi manajemen sarpras di pondok pesantren Darul lughah Wal Karomah dilaksanakan dengan mengadakan rapat besar yang dihadiri oleh semua jajaran pengasuh, kepala pesantren, kepala semua biro bseserta staf masing masing, seluruh asatidz dan semua pengurus pesantren beserta pengurus wilayah. Dalam rapat tersebut seluruh pengurus melakukan pelaporan dengan secara tertulis dan lisan guna bahan analisa terhadap promlematika yang menjadi penghambat semua program selama periode berjalan tersebut.

Bagan 1.5 Hasil Pembahasan Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian diatas, maka peneliti menarik kesimpulan terkait manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dengan acuan fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa Proses perencanaan dilingkungan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dilakukan dengan a). tahap analisa terhadap semua hal yang dibutuhkan santri dan asatidz serta seluruh warga pesantren. Setelah semua kebutuhan tersusun maka akan dilakukan perencanaan dengan tahapan sebagai berikut: a). Analisis kebutuhan oleh kepala pesantren beserta jajaran pengasuh, semua asatidz dan jajaran pengurus pesantren dan wilayah b). Mengadakan rapat terkait pembahasan program jangka pendek dan panjang. d). Penyusunan daftar yang dibutuhkan.

2. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Beberapa tahapan dalam proses implementasi manajemen sarana dan prasarana dilingkungan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah sebagai berikut:a). pengadaan, b). inventarisasi, c). pemeliharaan, d). penghapusan. Beberapa tahapan tersebut secara keseluruhan telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari perencanaan. Hal tersebut telah memberikan pelayanan yang baik terhadap seluruh santri serta wali santri dan peningkatan terhadap kualitas pendidikan dilingkungan pondok pesantren.

3. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwasannya proses evaluasi pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah melaksanakan dengan penuh kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Pada proses evaluasi terdapat beberapa tahapan sebagai berikut: a). analisa program kerja, b). pelaporan secara lisan dan secara tertulis, c). pengamatan terhadap kondisi lingkungan, d). mengadakan rapat evaluasi tahunan dan terdapat beberapa kendala yang diketahui yaitu kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya dana dalam kebutuhan besar untuk pengadaan.

B. Saran

Dari beberapa hasil temuan pada penelitian manajemen sarana dan prasarana dilingkungan pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah, peneliti disini terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran terhadap pihak pondok pesantren Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan sangat memerhatikan pengembangan sarana dan prasarana serta pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran, serta mefokuskan proses evaluasi penyelesaian kendala yang menjadi penghambat berkembangnya sarana dan prasarana.
2. Kepada biro umum selaku pengurus manajemen sarana dan prasarana untuk mengadakan renstra jangka pendek dan jangka Panjang dalam perencanaan.
3. Kepada seluruh santri dan seluruh asatidz untuk turut menjaga dan memelihara fasilitas sarana dan prasarana sebagai kontribusi yang baik dalam proses manajemen sarana dan prasarana dilingkungan pondok pesantren.
4. Terhadap peneliti sendiri supaya lebih mempelajari dan mendalami proses manajemen sarana dan prasarana dilingkungan pondok pesantren Darul lughah Wal Karomah guna memperluas pengetahuan serta memberikan hasil penelitian yang mampu memberikan manfaat

kepada seluruh santri, peneliti serta bagi pihak-pihak yang membaca penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad. "Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Tarbawi* 4, no. 2 (2019): 148–61. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Akbarjono, Ali. "Ali Akbarjono , Konsep Mutu Dalam Perspektif Konsumen Pendidikan 1 Konsep Mutu Dalam Perspektif Konsumen Pendidikan Ali Akbarjono." *At-Ta'lim, Vol.13, No. 1, Januari*, 2014, 1–18.
- Aliyudin, A (2020). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
- Aliyudin, A . Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (2020)
- Anggito,Albi & Johan Setiawan, Metodologi Kualitatif, (Sukabumi CV. Jejak, 2018)
- Antariksa, Walid Fajar. "Analisis Sistem Penjaminan Mutu Di Sekolah Dasar Berbasis Islamic Fullday School." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 11, no. 2 (2019): 75–84. <https://doi.org/10.18860/mad.v11i2.5847>.
- Antariksa, Walid Fajar, Abdul Fattah, and Mutiara Arlisyah Putri Utami. "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 75. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>.
- Aslami, Nuri. "Sistem Manajemen Mutu." *Sistem Manajemen Mutu - Persyaratan*, 2020, 1–76. [http://repository.uinsu.ac.id/9535/1/Diktat Sistem Manajemen Mutu.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9535/1/Diktat%20Sistem%20Manajemen%20Mutu.pdf).
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta. *Evaluasi Pembajalaran. Ciptapustaka Media*. Bandung: Cipapustaka Media, 2014.
- Bafadal, Ibrahim. *manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*. (Jakarta: BumiAksara 2004)
- Eko, Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasidisertai Contoh Proposal)*. Bandung: Rosda Karya. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Press, 2020.
- Ike Malaya, Sintia," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 77–92, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.
- Humaidi,Zuhri kiai pejuang mata air keteladanan (Yogyakarta: Q,Media,2021)
- Esha, Muhammad In'am. "Pendidikan Dalam Masyarakat Yang Berubah (Peranan Pendidikan Dalam Membentuk Insan Kamil)." *Ejournal.Uin-Malang.Ac.Id*. Accessed September 8, 2022. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/2709>.
- Ibrahim, Tatang, and Ahmad Rusdiana. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- In'am, Muhammad, M Ag, Fakultas Humaniora, U I N Maulana, Malik Ibrahim, Malang Jalan, and Gajayana Malang. "KUASA PENGETAHUAN Muhammad In'am Esha, M.Ag Fakultas Humaniora Dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jalan Gajayana 50 Malang. Telp. 08125245391," n.d., 1–23.

- Jamaludin, Jamaludin, Suharni Rahayu, Sinta Sulistiani, Hendri Prasetyo, and Gos Ishak. *Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017. <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i2.p42-55.y2020>.
- Kristiawan. *Manajemen Pendidikan*. Deepublish. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.
- Mulyono, Mulyono. "Landasan pemikiran implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 di FITK UIN Malang." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2017): 61-68.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Pernadamedia Group, 2012)
- Pramitha, Devi. "Kepemimpinan Kyai Dalam Mengaktualisasikan Modernisasi Pendidikan Pesantren Di Perguruan Tinggi (Studi Interaksionisme Simbolik Di Ma'Had Sunan Ampel Al-'Aly Uin Maliki Malang)." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2017): 19–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v4i1.5274>.
- Purnomo, M. Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017.
- Riinawati. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing, 2021.
- Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016)
- Rusydi Ananda, Oda kinata. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Septuri. *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Bandar Lampung: Pustaka Media, 2021.
- Syahrum, Salim; *Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf*. Bandung: Cipapustaka Media, 2012.
- Tharaba, M. Fahim. "Pesantren Dan Madrasah Dalam Lintasan Politik Pendidikan Di Indonesia." *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2 (2020): 136–48. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.25>.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Hardani, Helmina Andriani, Evi Fatmi Utami dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta CV. Pustaka Ilmu Group, 2020),
- Sandu Sitoyo & M. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing.)
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017),
128
- Matin dan Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2016
- Tharaba, M Fahim. "METODOLOGI PENGEMBANGAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM PRESPEKTIF AL-QUR ' AN SURAT AL-FUSHILAT AYAT 53" 17, no. 1 (2019

¹²⁸ Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*.

LAMPIRAN

Lampiran Wawancara

1. Kepala pesantren
 - Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah?
 - Kapan perencanaan dilaksanakan?
 - Bagaimana prosedur pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah?
 - Bagaimana pemerolehan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana?
 - Apa yang menjadi kendala dalam manajemen sarana dan prasarana?
 - Bagaimana evaluasi kinerja manajemen sarana dan prasarana?
 - Bagaimana mutu pendidikan dipondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah?
2. Biro umum bidang sarpras
 - Bagaimana prosedur pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah?
 - Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah?
 - Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah?
 - Bagaimana prosedur pendistribusian sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah?
 - Bagaimana Penghapusan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah?
 - Bagaimana tahapan evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah?
3. Asatidz dan Santri
 - Bagaimana peran asatidz dalam memelihara sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah?
 - Bagaimana dengan kepuasan pengelolaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah?
 - Bagaimana mutu pendidikan dengan sarana dan prasarana yang memadai?

Lampiran observasi

- Pengamatan terhadap kondisi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.
- Pengamatan terhadap kendala pengelolaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.
- Pengamatan terhadap mutu Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

- Pengamatan proses pembelajaran Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

Lampiran Kegiatan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	2022			2023						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1	Pra-lapangan	Observasi									
		Identifikasi Masalah									
		Penyusunan Proposal									
		Seminar Proposal									
		Revisi Proposal									
		Pengajuan Ijin Penelitian									
2	Penelitian Lapangan	Pengumpulan Data									
		Observasi									
		Wawancara									
		Dokumentasi									
3	Penyusunan Laporan	Analisis Data									
		Penulisan Laporan									
		Ujian Skripsi									
		Revisi Skripsi									

Lampiran Pengurus Pesantren

NO	NAMA	JABATAN
1	K. M. Zaini Bin Ali Wafa	Kepala Pesantren
2	Ny. Hj. Jamilatul Lailiyah	Wakil Kepala Pesantren
3	KH. Hasan Baharun	Ketua Badan Pengawas
4	KH. Abdul Wahid Umar	Wakil Badan Pengawas
5	KH. Rahmat Ilyas	Anggota Badan Pengawas
6	K. Ainur Rifqi	Sekretaris
7	Ny. Zamhariratun Badi'ah	Wakil Sekretaris
8	Gus Ahmad Syauqi Alaikar Rahman	Kabag Administrasi Umum
9	M. Woldy Zulov Ghifari	Subbag Persuratan dan Pengarsipan
10	Rahmad Danuaji	Subbag Persuratan dan Pengarsipan
11	Rahmawati ningsih	Subbag Persuratan dan Pengarsipan
12	Naimatul Fuadah	Subbag Persuratan dan Pengarsipan
13	Gus Saifus Shomad	Kabag Protokoler dan Rt
14	Ust.Kholiq	Kabag Humas, Media dan IT
15	Ust. Danial Karomat	Subbag IT
16	Ade Dwi Syaputra	Subbag Multimedia
17	Ust.Ahmad Fauzi	Subbag Pendataan
18	Umami Aizzati	Subbag Pendataan
19	Andini Norma Isyati	Subbag Pendataan
20	Ust. M. Abdul Fatah	Subbag Media
21	Ust. Ahmad Fadloli	Kabag Ketenagaan dan Legal Hukum
22	Ny. Hj. Zahrotul Muawanah	Bendahara
23	Ust. Ihya' Ulumuddin	Wakil Bendahara
24	Ust. Hadiryanto Putra Pratama	Kabag Administrasi dan Pembukuan
25	Ny. Hj. Maimunah Dahlia	Kabag Uni Usaha Pesantren
26	Sony Sugiarto	Kabag Pelaksanaan Keuangan
27	Rizal Asayadi Mochtar	Kabag Pelaksanaan Keuangan
28	Siti Wardah Maisyetianingrum	Kabag Pelaksanaan Keuangan
29	Lilis Sa'adah	Kabag Pelaksanaan Keuangan
30	Ny. Rina Kurniawati	Kabag Accounting
31	Ustdz. Warsie	Kabag Accounting

32	KH. Ahmad Haidori	Kepala Biro Pendidikan
33	Ny. Hj. Ummi Kultsum	Wakil Biro Pendidikan
34	Samsul Arifin	Staff Administrasi
35	Ust. Abdur Rozaq	Bidang Pengembangan SDM
36	Ustdz. Suci Mulyana	Bidang Pengembangan SDM
37	Ust. Abdul Fatah	Bidang Pengembangan Lembaga
38	Ustdz. Kurnia Dewi	Bidang Pengembangan Lembaga
39	K. Abdul Mukti	Kepala Biro Kamtib
40	Ny. Hj. Lathifah Rois	Wakil Biro Kamtib
41	Ust. Hairun Najib	Staff Administrasi
42	Ust. Shalehuddin	Bidang Keamanan
43	Dela Krista Erin Verani	Bidang Keamanan
44	Ust. Hafidul Hasadi	Bidang Tahkim
45	Husnul Khotimah	Bidang Tahkim
46	KH. Muktarullah	Kepala Bimbingan dan Konseling
47	Ny. Hj. Naili Zulfa	Wakil Kepala Bimbingan dan Konseling
48	Hafidzul Ahkam	Staff Administrasi
49	Ust. H. Hasyim Anwar	Bidang BK
50	Robithud Dinil Mathin	Bidang Wali Asuh
51	KH. Abdus Syakur	Kepala Biro Kepesantrenan
52	Ny. Hj. Sa'adah Abadiyah	Wakil Biro Kepesantrenan
53	M.Syarif Hasbullah	Staff Administrasi
54	Imamatul Fitriyah	Staff Administrasi
55	Gus Faid Mufaiqirrahman	Kabag Penataan Wilayah dan Bakmin
56	Gus Alfan Jamil	Kabag Tarbiyah dan Ta'lim
57	Sy. Farah Nuril Badriyah	Kabag Tarbiyah dan Ta'lim
58	K. Ahmad Hafidz	Kepala Biro Umum
59	Ny. Farihah	Wakil Kepala Biro Umum
60	Ust. Badrus Salam	Staff Administrasi
61	Yuyun Puspita Sari	Staff Administrasi
62	Siti Maria Ulfa	Bidang Kelestarian Lingkungan
63	Muhammad Yasin	Bidang Sarpras
64	Halimatus Sya'diyah	Bidang Sarpras
65	Ny. Maulidiyah Junnatul Azizah Her	Kepala P2KP
66	Ahmad Qusyairi Mahfudi	Wakil Kepala P2KP
67	Sholifatul Imamah	Anggota P2KP

Lampiran Dokumentasi



Foto Masjid



Foto Asrama Santri



Foto Aula



Foto Pondok Pesantren dari depan



Ruang Kantor Pesantren



Kantor LPBA

Lampiran SOP

PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR PENGELOLAAN SARANA DAN PRASANA

1. Tujuan

Panduan Operasional Standar (POS) Sarana dan Prasarana dibuat untuk kegiatan penggunaan sarana dan prasana yang ada di lingkungan pesantren

2. Lingkup

Ruang lingkup prosedur ini adalah mengatur proses pembelajaran yang meliputi:

- Tanggung Jawab pengelolaan sarana dan prasarana pesantren
- Prosedur dalam perencanaan sarana dan prasarana pesantren
- Prosedur pengadaan sarana dan prasarana pesantren
- Prosedur Penghapusan Sarana dan Prasarana

3. Prosedur

Tanggung Jawab dan Wewenang

- Tanggung jawab kepala pesantren untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka pemeliharaan sarana dan
- Prasarana sekolah.
- Tanggung jawab kepala pesantren untuk menunjuk biro sarana prasarana untuk membantu membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- Tanggung jawab biro sarana prasarana untuk menginventarisir sarana dan prasarana sekolah, serta membuat program pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Prosedur dalam perencanaan dan pemeliharaan sarana prasarana pesantren dilakukan melalui tahapan, sebagai berikut:

- Identifikasi dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana,
- Menyeleksi program prioritas,
- Menyusun anggaran.

Prosedur pengadaan sarana dan prasarana pesantren secara mandiri

- Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

- Biro sarana dan prasarana mengajukan proposal atau usulan pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada kepala sekolah.
- Diadakan pembahasan dalam rapat intern pesantren, bila disetujui maka akan diadakan survei harga.
- Setelah survei harga selanjutnya diadakan pembelian
- Barang yang sudah dibeli didaftar dalam barang inventaris pesantren

Inventarisasi sarana dan prasarana

- Pengkodean terhadap barang barang sesuai dengan pedoman yang berlaku

003/BEND/PP.DWK/2022

003 : Kode Pengelompokan
 BEND : Ruang
 PP. DWK : Kode inventaris Pondok Pesantren
 2022 : Tahun pengadaan

Prosedur Pendistribusian sarana dan prasarana

- Setelah barang terdaftar pada daftar inventaris kemudian didistribusikan
- Pendistribusian terhadap pihak-pihak yang membutuhkan


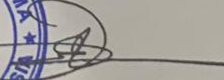
Prosedur Penghapusan Sarana dan Prasarana

- Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana yang sudah memenuhi kriteria Penghapusan
- Mengusulkan Penghapusan Sarana dan Prasarana di Pesantren
- Melakukan Penghapusan Sarana dan Prasarana di pesantren sesuai ketentuan jika sudah disetujui


Indikator Mutu

- Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar
- Tersedianya data inventaris sarana dan prasarana yang lengkap.
- Tersedianya Program (Termasuk Jadwal) Pemeliharaan Sarana dan Prasana.

Lampiran Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id</p>	
Nomor	: 149/Un.03.1/TL.00.1/01/2023	26 Januari 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah di Probolinggo</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Taufikur Rohman Muzekki	
NIM	: 19170003	
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo	
Lama Penelitian	: Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		<p>Wakil Sekan, Wakil Sekan Bidang Akademi</p>  <p>Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002</p>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Program Studi MPI 2. Arsip 		

Surat Selesai Penelitian



الرحمة الإسلامية دار اللغة والكرامة

PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH

Sidomukti Kraksaan Probolinggo

Alamat : Jl. Mayjend Panjaitan No.12 Telp. (0335) 841740, 844391 Sidomukti, Kraksaan, Probolinggo, JATIM

Nomor : 082/PP.DWK/B-03/V/2023
 Lampiran : -0-
 Perihal : Keterangan

Kepada
 Yth : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang**
 Di
Tempat

Assalamu 'Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu senantiasa mendapatkan rahmat dan perlindungan dari Allah SWT dalam menjalankan aktifitas kesehariannya. Amin.

Dengan tanpa mengurangi rasa hormat kami, berdasarkan surat masuk nomor **149/Yn.03.1/TL.00.1/01/2023** tentang **Permohonan Izin Penelitian**, maka kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan,

Nama : Taufikur Rohman Muzekki
 NIM : 19170003

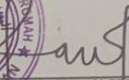
Telah melaksanakan Obsevasi sejak tanggal 16 Februari 2023 s/d 15 April 2022 di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh


Kraksaan, 23 Mei 2023

Pesantren,





M. Ghani Bin Ali Wafa, S.Hi

Sekretaris,



Dr. Karimur Rifqi, M.Pd

BIODATA PENULIS

Nama : Taufikur Rohman Muzekki
Tempat/ Tanggal Lahir : Probolinggo, 09 Maret 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas, Prodi, Kelas : FITK, MPI, A
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Asal : Gunung Geni, Banyuwangi, Probolinggo
Alamat Domisili : Soekarno Hatta, Lowok Waru, Kota Malang
Nomor Handphone : 081236415665
Email : rohmanmuzekki@gmail.com

Nama Wali

1. Ayah : Hasan
2. Ibu : Zubaidah

Riwayat Pendidikan

- 2007-2013 : MIS Islamiyah
- 2013-2016 : SMPI AR-Rahmah
- 2016-2019 : MA Darul Lughah Wal Karomah
- 2019-Sekarang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 11 Juni 2023

Penulis

Taufikur Rohman Muzekki